

TAFSIR SURAH AL-FATIHAH AYAT 1-5 PERSPEKTIF USTADZ AFIFI

M.M DI AKUN *INSTAGRAM @SMART.QURANERS*

(2021-2022)

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Jurusan Ushuluddin dan Humaniora

Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Universitas Raden Mas Said Surakarta

Guna Memenuhi Sebagian Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)



Oleh
Siti Maslahatul Khaer
NIM 19.11.11.019

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

JURUSAN USHULUDDIN DAN HUMANIORA

FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH

UIN RADEN MAS SAID SURAKARTA

2023

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Maslahatul Khaer

NIM : 19.11.11.019

Tempat/Tgl Lahir : Tebaban, 24 Februari 2001

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah

Alamat : Desa Tebaban, Jalan Tebaban Saung, Tebaban, Suralaga,
Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat (NTB)

Judul Skripsi : TAFSIR SURAH AL-FATIHAH AYAT 1-5 PERSPEKTIF
USTADZ AFIFI M.M DI AKUN INSTAGRAM @SMART.QURANERS
(2021-2022)

menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini adalah benar hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 05 Desember 2023




Siti Maslahatul Khaer

Siti Fathonah, M.A.
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Saudari Siti Maslahatul Khaer

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
di
tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah, membimbing dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

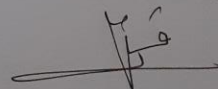
Nama: Siti Maslahatul Khaer
NIM: 191111019
JUDUL: TAFSIR SURAH AL-FATIHAH AYAT 1-5
PERSPEKTIF USTADZ AFIFI M.M DI AKUN INSTAGRAM
@SMART.QURANERS (2021-2022)

dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui dan diajukan pada sidang Munaqosyah Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Raden Mas Said Surakarta.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Surakarta, 05 Desember 2023

Dosen Pembimbing



(Siti Fathonah, M.A.)
NIP. 198302232023212026

HALAMAN PENGESAHAN

TAFSIR SURAH AL-FATIHAH AYAT 1-5 PERSPEKTIF USTADZ AFIFI
M.M DI AKUN INSTAGRAM @SMART.QURANERS (2021-2022)

Disusun Oleh
Siti Maslahatul Khaer
191111019

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Pada Hari Selasa Tanggal 05 Mei 2023
dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Surakarta, 21 Desember 2023

Penguji Utama

(Hj. Ari Hikmawati, S.Ag., M.Pd)
NIP. 197202292000032001

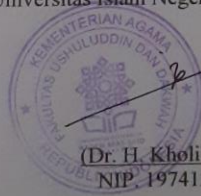
Penguji II/Ketua Sidang

(Siti Fathonah, M.A)
NIP. 198302232023212026

Penguji I/Sekretaris Sidang

(H. Tsalis Muttaqin, Lc., M.S.I)
NIP. 197106262003121002

Mengetahui:
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



(Dr. H. Kholilurrohman, M.S.I)
NIP. 197412252005011005

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Ṣā'	Ṣ	es titik atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥā'	Ḥ	ha dengan titik di bawah
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Ze titik di atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Ṣād	Ṣ	es titik di bawah
ض	Ḍād	Ḍ	de titik dibawah
ط	Ṭā'	Ṭ	te titik di bawah
ظ	Ḍā'	Ḍ	zet titik dibawah
ع	'Ain	..'...	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge

ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Yā'	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap karena Tasydīd ditulis Rangkap

عدّة	Ditulis	'Iddah
------	---------	--------

III. Tâ' Marbûthah di akhir kata

A. Bila dimatikan, ditulis h:

حكمة	Ditulis	Hikmah
جسية	Ditulis	Jisyah

B. Bila diikuti kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h:

كرامة الأولياء	Ditulis	Karāmah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

C. Bila tā' marbūṭah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan ḍamah ditulis 't'

زكاة الفطر	Ditulis	Zakāt al-fiṭri
------------	---------	----------------

IV. Vokal Pendek

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
◌َ	A	Fathah
◌ِ	I	Kasrah
◌ُ	U	Ḍammah

V. Vokal Panjang

1. Fathah + alif, ditulis ā (a dengan tanda ◌َ di atasnya)

جهليّة	Ditulis	Jāhiliyyah
--------	---------	------------

2. Kasrah + yā' mati, ditulis ī (i dengan tanda ◌ِ di atasnya)

مجيد	Ditulis	Majīd
------	---------	-------

3. Ḍammah + wawu mati, ditulis ū (u dengan tanda ◌ُ di atasnya)

فروض	Ditulis	Furūd
------	---------	-------

VI. Vokal Rangkap

1. Fathah + yā' mati, ditulis ai

بينكم	Ditulis	Bainakum
-------	---------	----------

2. Fathah + wau mati, ditulis au

قول	Ditulis	Qaul
-----	---------	------

VII. Vokal-vokal pendek yang Berurutan dalam Satu Kata, dipisahkan dengan Apostrof.

أَنْتُمْ	Ditulis	A'antum
أَعَدَّتْ	Ditulis	U'iddat
لَنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	La'in syakartum

VIII. Kata Sandang Alif+ Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

الْقُرْآن	Ditulis	Al-Qur'an
الْقِيَّاس	Ditulis	Al-Qiyās

2. Bila diikuti huruf syamsiyah, sama dengan huruf qamariyah

الشَّمْس	Ditulis	Al-Syams
السَّمَاء	Ditulis	Al-Samā'

IX. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

X. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat dapat ditulis Menurut Penulisnya

ذوي الفروض	Ditulis	Żawi al-Furūd
اهل السنة	Ditulis	Ahl al-Sunah

DAFTAR SINGKATAN

cet. : cetakan

ed. : editor

H. : hijriyah

h : halaman

J. : Jilid/ Juz

M. : Masehi

QS. : Al-Qur'an Surat

Sw. : *subhānahū wa ta'ālā*

Saw. : *sallallāhu 'alaihi wa sallam*

T.th : tanpa tahun

Terj. : terjemahan

Vol./ V. : Volume

w. : wafat

ABSTRAK

Siti Maslahatul Khaer. NIM: 191111019. *Tafsir Surah Al-Fatihah Ayat 1-5 Perspektif Ustadz Afifi M.M Di Akun Instagram @Smart.quraners (2021-2022)*. Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta. 2023.

Dalam sejarah pengajaran Al-Qur'an diketahui bahwa Al-Qur'an diajarkan secara langsung, antara guru dan murid dengan menggunakan tradisi lisan. Berbeda dengan saat ini dimana model pengajaran Al-Qur'an tidak hanya dengan menggunakan tradisi lisan tetapi juga melalui media digital. Penggunaan media digital dalam proses menyampaikan pembelajaran tersebut memungkinkan seseorang untuk menyimpan informasi yang disampaikan secara lisan, sehingga meninggalkan jejak digital. Salah satunya yaitu kajian tafsir pada program tahfiz yang ada di akun *instagram @smart.quraners* melalui program *ngoran* (ngobrolin Al-Qur'an) di *youtube*, yang mana terdapat kajian tafsir surah Al-Fatihah yang disampaikan secara langsung (lisan) oleh ustadz Afifi Marzuki Muslim yang juga akan dijadikan sebagai objek penelitian oleh penulis. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap latar belakang dan pola kelisanan yang terdapat pada tafsir surah Al-Fatihah yang disampaikan oleh ustadz Afifi Marzuki Muslim tersebut.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reasecrh*). Sumber data primernya diperoleh dari hasil wawancara dengan pendiri akun yaitu ustadzah Nadia Ulwani dan ustadz Afifi, juga melakukan observasi melalui video-video *ngoran* tafsir surah Al-Fatihah yang disampaikan oleh ustadz Afifi, serta dokumentasi. Sedangkan sumber data sekundernya berasal dari literatur-literatur yang berhubungan dengan kajian tafsir di media sosial dan tafsir lisan, baik itu buku-buku, jurnal, maupun artikel ilmiah. Seluruh data tersebut selanjutnya dianalisis menggunakan teori kelisanan milik Walter J. Ong. Kelisanan merupakan suatu tradisi yang tak akan pernah hilang, karena membaca suatu teks berarti melisankannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *pertama*, latar belakang tafsir surah Al-Fatihah adalah bukan atas dasar keinginan ustadz Afifi sendiri melainkan dorongan dari pihak akun *@smart.quraners* guna memberikan suntikan semangat bagi para pesertanya. *Kedua*, untuk pola kelisannya ustadz Afifi menggunakan setidaknya 6 ciri-ciri kelisanan yaitu, 1) Agregatif; 2) Berlebih-lebihan; 3) Konservatif atau tradisional; 4) Dekat dengan kehidupan manusia sehari-hari; 5) Empatis dan partisipatif alih-alih berjarak; 6) Bergantung situasi. Adapun hal baru yang ditemukan dalam penelitian ini adalah *pertama*, bahwa ternyata residu tidak hanya terdapat pada tradisi tulis sebagaimana tesis Walter J. Ong, melainkan juga dimiliki oleh tradisi lisan. *kedua*, kecanggihan teknologi dan dunia yang semakin modern memudahkan manusia untuk melakukan pelacakan jejak digital, termasuk dalam akun *instagram @smart.quraners* yang mengandung muatan dakwah berbasis tafsir yang dilakukan oleh ustadz Afifi Marzuki Muslim. Residu yang

terdapat dalam tradisi lisan sangat dipengaruhi oleh keberadaan alat-alat digital dan banyaknya media sosial.

Kata Kunci: Tafsir lisan, Ngoran, sosial media

ABSTRACT

Siti Maslahatul Khaer. NIM: 191111019. *Interpretation Of Surah Al-Fatihah Paragraph Ustadz Afifi M.M. Perspective On The Instagram Account @Smart.quraners (2021-2022). Qur'an and tafsir science. Ushuluddin and Da'wah Raden Mas Said State Islamic University Surakarta. 2023.*

In the history of teaching the Koran, it is known that the Koran was taught directly, between teachers and students using oral traditions. This is different from today where the Al-Qur'an teaching model does not only use oral traditions but also through digital media. The use of digital media in the process of conveying learning allows someone to store information conveyed orally, thus leaving a digital trace. One of them is the study of tafsir on the tahfiz program on the @smart.quraners Instagram account through the ngoran (chatting Al-Qur'an) program on YouTube, where there is a study of tafsir of Surah Al-Fatihah delivered directly (orally) by Ustadz Afifi Marzuki Muslim which will also be used as a research object by the author. This research aims to reveal the background and verbal patterns found in the interpretation of Surah Al-Fatihah delivered by Ustadz Afifi Marzuki Muslim.

This research is field research (field research). The primary data source was obtained from interviews with the founders of the account, namely Ustadzah Nadia Ulwani and Ustadz Afifi, as well as observations through videos of the interpretation of Surah Al-Fatihah delivered by Ustadz Afifi, as well as documentation. Meanwhile, secondary data sources come from literature related to the study of interpretation on social media and oral interpretation, be it books, journals or scientific articles. All of the data was then analyzed using Walter J. Ong's theory of orality. Orality is a tradition that will never be lost, because reading a text means speaking it.

The results of the research show that first, the background for the interpretation of Surah Al-Fatihah is not based on Ustadz Afifi's own wishes but rather encouragement from the @smart.quraners account to provide an injection of enthusiasm for the participants. Meanwhile, for his verbal characteristics, Ustadz Afifi uses at least 6 verbal characteristics, namely, 1) Aggregative; 2) Exaggeration; 3) Conservative or traditional; 4) Close to everyday human life; 5) Empathetic and participative rather than distant; 6) Depends on the situation. The new things found in this research are first, that residues are not only found in written traditions, as in Walter J. Ong's thesis, but are also found in oral traditions. secondly, the sophistication of technology and an increasingly modern world makes it easier for people to trace digital traces, including the Instagram account @smart.quraners which contains interpretation-based preaching content carried out by Ustadz Afifi Marzuki Muslim. The residue contained in oral traditions is greatly influenced by the existence of digital tools and the abundance of social media.

Keywords: Oral interpretation, Ngoran, social media

MOTTO

“Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya.”

(HR. Tirmidzi)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

Ayah dan Ibu saya tercinta yang telah penuh kesabaran dan kasih sayang dalam mendidik dan membesarkan saya, serta selalu men-*suport* saya dalam segala posisi dan kondisi sehingga saya dapat menapaki jalan kehidupan ini. Tidak lupa semua keluarga saya yang telah mendampingi saya selama ini, juga guru-guru saya yang telah membimbing dan mengajarkan ilmu-ilmunya kepada saya.

KATA PENGANTAR

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah yang menguasai alam semesta. Shawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan alam Nabi kita Nabi Muhammad Saw., beserta para sahabat dan keluarganya.

Puji syukur kehadirat Allah Swt., yang telah melimpahkan segala rahmat-Nya serta atas izin-Nyalah akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Namun demikian, skripsi ini tidak akan terselsaikan, tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak yang telah berkenan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Oleh karena itu, dengan selsainya skripsi ini rasa terima kasih yang tulus dan hormat yang dalam kami sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag., M.Ag., selaku rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Bapak Dr. H. Kholilurrohman, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
3. Ibu Siti Fathonah, M.A. selaku Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
4. Bapak H. Tsalis Muttaqin, Lc., M.S.I. selaku wali studi, terima kasih atas segala perhatian dan ilmu yang pernah diberikan dan diajarkan selama ini semoga bermanfaat bagi penulis, bangsa dan agama.
5. Bapak Nur Rohman, M.Hum. dan Ibu Siti Fathonah, M.A, selaku pembimbing yang penuh dengan kesabaran dan kearifan bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ayah dan Ibunda tercinta yang tidak pernah lelah melantunkan do'a, memberikan dukungan moral, spirit dari waktu ke waktu dan memberikan pelajaran berharga tentang bagaimana menerima dan memaknai hidup.
7. Semua guru-guru saya yang mendidik dan mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan kepada saya mulai dari SD, MTS, MA hingga dibangku perkuliahan, yang formal maupun nonformal.
8. Keluarga tahfidz online @*smart.quraners*, mulai dari pendiri akun yatu ustadzah Nadia Ulwani, Ustadz Afifi Marzuki Muslim sebagai penyampai tafsir surah Al-Fatihah, Kk Della sebagai pendamping kami di batch 19, peserta @*smart.quraners* batch 19 dan seluruh keluarga besar @*smart.quraners* termasuk admin dan para alumniya.
9. Sahabat-sahabat di IAT 2019 yang kusayangi yang selalu memberikan semangat dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan. Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak yang membutuhkannya.

Surakarta, 05 Desember 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xii
MOTTO	xiii
HALAMAN PERSEMAHAN	xiv
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Kajian Pustaka	7
F. Kajian Teori	14
G. Metode Penelitian	20
H. Sistematika Pembahasan	26
BAB II DINAMIKA TAFSIR LISAN MASA LALU DAN MASA KINI	28
A. Tafsir Lisan Masa Rasulullah	28
B. Tafsir Lisan Sebelum Abad Medsos	32
C. Tafsir Lisan Setelah Kemunculan Medsos	35
BAB III AKUN @SMART.QURANERS DAN BIOGRAFI USTADZ AFIFI MARZUKI MUSLIM	42
A. Latar belakang Berdirinya Akun Instagram @Smart.quraners	42
B. Visi dan Misi Akun Tahfidz @Smart.quraners	45
C. Fasilitas dan Program Pada Akun Tahfidz @Smart.quraners	46
D. Biografi Ustadz Afifi Marzuki Muslim	48
E. Deskripsi Tafsir Surah Al-Fatihah Oleh Ustadz Afifi Marzuki Muslim	50

BAB IV KARAKTERISTIK KELISANAN USTADZ AFIFI M.M	62
A. Latar Belakang Tafsir Surah Al-Fatihah	62
B. Analisis Ciri-Ciri Kelisanan Pada Tafsir Surah Al-Fatihah	67
C. Residu Dalam Tradisi Tafsir Lisan.....	71
BAB V PENUTUP	75
A. Kesimpulan	75
B. Kritik dan Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN-LAMPIRAN	82
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	97

DAFTAR WAWANCARA

Wawancara 1: Wawancara Pendiri Akun @*Smart.Quraners*

Wawancara 2: Wawancara Ustadz Afifi Marzuki Muslim

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1. Alur pendaftaran di @*smart.quraners*
- Gambar 2. Pengumuman kelulusan dan pembagian jadwal
- Gambar 3. Setoran hafalan kepada ustadzah
- Gambar 4. Muraja'ah partner
- Gambar 5. Ujian akhir hafalan
- Gambar 6. Absen kehadiran peserta @*smart.quraners*
- Gambar 7. Sertifikat hafalan
- Gambar 8. Chat grup whatsapp @*smart.quraners* batch 19

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era modern yang mana salah satunya ditandai dengan semakin pesatnya perkembangan teknologi telah mewarnai berbagai lapisan masyarakat. Peralihan yang terjadi dari era industrialisasi menuju era informasi yang kemudian melahirkan masyarakat informasi (*information society*), yang mana masyarakatnya didominasi oleh pekerja di bidang teknologi dan informasi.¹ Perkembangan teknologi yang begitu pesat memberikan dampak pada seluruh aspek kehidupan manusia baik dari segi sosial, budaya, ekonomi, dan pendidikan.

Dalam bidang pendidikan misalnya, terjadi pergeseran media dan metode pembelajaran dari *offline* ke *online*. Pada pembelajaran *offline*, guru maupun murid diharuskan berada dalam satu waktu dan tempat yang sama.² Metode ini juga yang digunakan oleh malaikat Jibril ketika menyampaikan wahyu kepada baginda Nabi Muhammad.³ Sedangkan, pada pembelajaran *online* sifatnya lebih fleksibel. Guru dan murid tidak diharuskan berada pada tempat dan waktu yang sama, pembelajaran bisa dilakukan kapanpun dan

¹ Amar Ahmad, "Perkembangan Teknologi Komunikasi Dan Informasi: Akar Revolusi Dan Berbagai Standarnya," *Jurnal Dakwah Tabligh* 13, no. 1 (2012): 138.

² Ratnasari Diah Utami dan Yosina Maharani, "Kelebihan Dan Kelemahan Metode Talaqqi Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Juz 29 Dan 30 Pada Siswa Kelas Atas Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah," *Profesi Pendidikan Dasar* 5, no. 2 (31 Desember 2018): 186, <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i2.7353>.

³ Azis Rizalludin, "Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahsin Dan Tahfiz Al-Qur'an," *Khazanah Pendidikan Islam* 1, no. 1 (31 Desember 2019): 23, <https://doi.org/10.15575/kp.v1i1.7138>.

dimanapun. Selain itu metode ini juga mempermudah siswa untuk menyimpan informasi yang telah disampaikan oleh guru tersebut.⁴ Aktivitas daring biasanya menggunakan beberapa media pertemuan daring, seperti *google meet*, *zoom*, *google classroom*, ataupun *whatsapp*. Aplikasi media sosial seperti *youtube* dan *instagram* juga makin ramai digunakan. Pergeseran aktivitas ke media *online* juga berimbas ke pengajaran Al-Qur'an.

Jika pada masa lalu pengajaran Al-Qur'an disampaikan secara langsung, antara guru dan murid dengan menggunakan tradisi lisan, yang mana kelisanan sendiri adalah sesuatu yang bersifat sementara, kata-kata yang diucapkan dengan lisan akan berlalu begitu saja tanpa meninggalkan jejak apapun. Namun berbeda halnya dengan yang terjadi pada masa kini, penggunaan media digital dalam proses menyampaikan pembelajaran memungkinkan seseorang untuk menyimpan informasi yang disampaikan secara lisan tersebut, sehingga meninggalkan jejak digital. Salah satunya yaitu kajian tafsir pada program tahfiz yang ada di akun *instagram* @*smart.quraners* melalui program *ngoran* (ngobrolin Al-Qur'an) di *youtube* yang juga akan menjadi objek penelitian penulis.

Akun *instagram* @*smart.quraners* ini adalah akun tahfidz *online* yang memiliki visi untuk menjadi wadah bagi semua umat muslim yang mempunyai keinginan tinggi untuk menghafal Al-Qur'an di sela-sela kesibukannya. Sedangkan misi yang dimilikinya yaitu menyediakan kelas

⁴ Hanifatul Mukarromah, "Resepsi Menghafal Al-Qur'an di Dunia Maya (Studi Living Qur'an Akun Instagram @Tahfidz_Online)," 2020, 4-5, <http://repository.iiq.ac.id/handle/123456789/1053>.

tahfidz dan tahsin *online* pekanan, serta mengadakan kajian Al-Qur'an pekanan bersama para *assatidz* melalui program *ngoran*-nya. Kelas tahfidz dan tahsin *online* dilakukan melalui *whatsapp* dan *googlemeet* sedangkan kajian Al-Qur'annya disampaikan melalui *zoom* dan *youtube*.

Ngoran (ngobrolin Al-Qur'an) pada akun ini terbagi menjadi dua, yaitu kajian motivasi mingguan dengan tema-tema tertentu dan kajian tafsir yang dilakukan setiap satu kali dalam sebulan. Sejauh penelusuran penulis, akun ini menjadi satu-satunya akun tahfidz yang menyediakan kajian tafsir yang khusus membahas ayat atau surah tertentu. Sedangkan akun-akun yang lainnya hanya menyediakan kajian-kajian motivasi dengan tema-tema tertentu atau bahkan hanya fokus pada kegiatan tahfidz dan tahsinnya saja.

Kajian tafsir pada akun *instagram @smart.quraners* ini disampaikan oleh ustadz Afifi Marzuki Muslim, ia adalah alumni dari universitas Madinah. Ustadz Afifi merupakan salah satu ustadz yang mengisi pada program *ngoran*-nya *@smart.quraners*. Sebenarnya terdapat beberapa ustadz yang lain, akan tetapi ustadz-ustadz yang lain tersebut hanya mengisi kajian motivasi-motivasi mingguan dengan tema-tema tertentu yang ada pada program *ngoran*-nya *@smart.quraners*. Sedangkan Ustadz Afifi Marzuki Muslim sendiri, selain mengisi kajian motivasi-motivasi mingguan dia juga menjadi satu-satunya ustadz yang mengisi kajian tafsir pada akun tersebut.

Ketika skripsi ini ditulis, akun *instagram @smart.quraners* sudah memiliki 18.300 *followers*, adapun *youtube Baitul Qur'an Sabilul Mukhlisin*

yang menjadi wadah publikasi *ngoran* sudah memiliki 6.760 *subscribers*. *Ngoran* sebagai bagian dari program tahfiz *online @smart.quraners* yang dibawah oleh yayasan Sabilul Mukhlisin memiliki tujuan memotivasi para peserta. Kajian *ngoran* tersebut juga dilaksanakan melalui *zoom*, sehingga memungkinkan adanya interaksi langsung antara pemateri dan para peserta, seperti diskusi atau tanya jawab yang dilakukan diakhir sesi penafsiran.

Program tahfiz *online @smart.quraners* melalui kajian *ngoran*-nya, menegaskan kembali bahwa program yang disediakan tidak hanya terbatas menghafal Al-Qur'an. Lebih dari itu, makna-makna Al-Qur'an harus diresapi, sehingga bisa menjadi amalan dalam keseharian.⁵ Nampaknya, nama *@smart.quraners* yang dipilih program tahfiz ini juga memiliki makna bahwa penghafal Al-Qur'an juga harus paham apa yang ia hafal, sehingga yang mengilhami lahirnya *ngoran*.

Menelisik penelitian sebelumnya, ditemukan beberapa yang mengkaji tafsir di media sosial. Penelitian-penelitian tersebut mengulas bagaimana tafsir media sosial disampaikan, dan apa saja sumber penafsirannya. Namun, penelitian yang mengkaji kajian tafsir yang menyatu dengan program tahfiz dan dilakukan secara *online* belum ditemukan, karena penelitian terdahulu hanya berfokus ke kajian tafsir yang tidak di bawah naungan program tahfiz.⁶

⁵ *Ngoran EPS.28 Tadabbur Surah Al-Fatihah*, 2021, <https://www.youtube.com/watch?v=T6TimU3fcN0>.

⁶ Roudlotul Jannah dan Ali Hamdan, "Tafsir Al-Qur'an Media Sosial: Kajian Terhadap Tafsir Pada Akun Instagram @Quranriview Dan Implikasinya Terhadap Studi al-Quran," *Mashahif: Journal of Qur'an and Hadits Studies* 1, no. 1 (22 September 2021): 1–15; Muhammad Alwi HS dan Iin Pamingsih, "Verbalisasi Al-Qur'an: Metode Tafsir Kontekstual Berbasis

Penelitian ini akan fokus pada tafsir surah Al-Fatihah yang ada di *ngoran*-nya @*smart.quraners*. Pemilihan surah Al-Fatihah sebagai objek material dalam penelitian ini, karena video-video yang lainnya hanya spesifik ke tema-tema tertentu dan tidak ke kajian tafsir khusus surah. Selain itu juga, sejauh ini QS. Al-Fatihah masih jadi satu-satunya surah yang dikaji dalam program *ngoran* tersebut dikarenakan kajian tafsir yang dilakukan secara urut mulai dari QS. Al-Fatihah. Oleh karena itu dipilih lah kajian tafsir QS. Al-Fatihah ini sebagai objek penelitian penulis. Namun ketika Skripsi ini ditulis kajian tafsir surah Al-Fatihah belum sepenuhnya di-*upload* ke akun *youtube*-nya @*smart.quraners* namun hanya ayat 1-5, tetapi meskipun begitu sebenarnya tafsir surah Al-Fatihah ini sudah pernah diulas tuntas oleh ustadz Afifi, tafsir ini disampaikan pada tahun 2021-2022. Penggunaan perspektif tafsir lisan atau tafsir kelisanan menjadi pilihan penulis karena memang pada akun ini kajian tafsirnya disampaikan secara langsung melalui lisan oleh ustadz Afifi Marzuki Muslim. Diharapkan penelitian ini bisa mengungkap

Kelisanan Al-Qur'an (Studi Qs. Al-baqarah: 256 tentang Pemaksaan Agama),” *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 22, no. 2 (30 Oktober 2020): 120, <https://doi.org/10.22373/substantia.v22i2.8238>; “Kajian tafsir di media online : analisis penafsiran Al-Qur'an di situs muslim.or.id dan islami.co - Walisongo Repository,” diakses 11 Agustus 2022, <http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/13082/>; Mutmaynaturihza, “Dialektika Tafsir Media Sosial di Indornesia : Studi Penafsiran Nadirsyah Hosen di Media Sosial,” *Hermeneutik* 12 (8 Oktober 2019): 189, <https://doi.org/10.21043/hermeneutik.v12i1.5200>; Muhamad Fajar Mubarak dan Muhamad Fanji Romdhoni, “Digitalisasi al-Qur'an dan Tafsir Media Sosial di Indonesia” 1, no. 1 (2021): 5; Intan Melati Utami, “Dinamika Tafsir Al-Qur'an Di Media Sosial Kajian Akun Ustadz Adi Hidayat” (masters, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/47990/>; Zain Al Falah, *Tafsir Di Media Online* (Guepedia, t.t.); Eva Mahrita, “Trend Dan Metode Penyampaian Gus Baha` Dalam Kajian Tafsir Di Media Sosial,” Skripsi (Ushuluddin dan Humaniora, 28 Juli 2021), <https://doi.org/10/Lampiran.pdf>; Ade Rosi Siti Zakiah, “Epistemologi tafsir audiovisual: Analisis penafsiran Ustaz Musthafa Umar pada channel youtube Kajian Tafsir Al-Ma`rifah” (undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2022), <http://etheses.uin-malang.ac.id/35019/>.

bagaimana, latar belakang, dan pola kelisanan dari tafsir lisan QS. Al-Fatihah yang ada di akun *instagram @smart.quraners*.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, ada beberapa problem akademik yang akan di jadikan pokok pembahasan dalam penelitian ini, diantaranya yaitu:

1. Bagaimana latar belakang tafsir lisan QS. Al-Fatihah yang disampaikan pada akun *instagram @smart.quraners*?
2. Bagaimana pola kelisanan yang terdapat pada tafsir lisan QS. Al-Fatihah dalam akun *instagram @smart.quraners*?

C. Tujuan Penelitian

Ada dua tujuan dari penelitian ini dilakukan yaitu:

1. Mendeskripsikan latar belakang tafsir lisan QS. Al-Fatihah
2. Menganalisis pola kelisanan yang terdapat pada tafsir QS. Al-Fatihah

D. Manfaat Penelitian

Ada dua Manfaat dari penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini bertujuan untuk menambah literatur tafsir tentang penafsiran dan pola kelisanan QS. Al-Fatihah yang berkembang di Media Sosial

2. Manfaat Praktis

Hal ini terkait dengan kegunaan dari penelitian yang akan dilakukan ini, yaitu hasil dari penelitian ini dapat berguna untuk masyarakat di berbagai kalangan sebagai literatur untuk menambah wawasan dan pengetahuan, khususnya para pelajar, mahasiswa, akademisi dan masyarakat lain pada umumnya.

E. Kajian Pustaka

Penulis melakukan beberapa tinjauan pustaka terkait penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang penulis rencanakan, yakni tentang tafsir di media sosial dan tafsir lisan, beberapa diantaranya yaitu sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Iin Parnisih terkait dengan Verbalisasi Al-Qur'an. Dalam penelitiannya ini Iin membahas terkait verbalisasi Al-Qur'an sebagai metode pemahaman kontekstual Al-Qur'an dengan berbasis kelisanan yang hanya berfokus pada QS. Al-Baqarah 256, yang disampaikan oleh Rasulullah sebagai respon penolakan terhadap keinginan dua lawan tutur dengan konteks tutur yang berbedda tetapi mengandung pemahaman yang sama, yakni penolakan atas tindakan pemaksaan agama tertentu.⁷ Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa verbalisasi hadir untuk menjembatani pemahaman orang-orang yang terkotakkan akibat memahami Al-Qur'an melalui teksnya yang mana kelisanan Al-Qur'an itu bersifat kontekstual. Dalam hal ini Q S. Al-Baqarah dimaknai dalam dua konteks yaitu konteks

⁷ Alwi HS dan Parningsih, "Verbalisasi Al-Qur'an," 120.

seorang wanita yang bernadzar untuk menjadikan anaknya seorang Yahudi, sedangkan konteks lainnya Al-Hushsain yang memaksa anaknya untuk memeluk agama islam. Pemahaman kontekstual tersebut diverbalisasikan dalam UU Nomor 39 Tahun 1999 tentang HAM, UUD 1945 dalam pasal 28E ayat 1, UU 1945 dalam pasal 28I, dan UUD 1945 pada pasal 29 ayat 2, tentang penolakan terhadap pemaksaan untuk memeluk agama tertentu di Indonesia.

Lalu ada juga penelitian yang dilakukan oleh Roudlatul Jannah dan Ali Hamdan tentang tafsir Al-Qur'an di media sosial. Pada akun Instagram @*qur'anreview*. Fokus penelitian ini membahas tentang bagaimana bentuk tafsir dalam akun instagram @*qur'anreview* dan implikasi media *instagram* sebagai media baru dalam penafsiran terhadap perkembangan studi Al-Qur'an.⁸ Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terjadinya transformasi dalam media pembelajaran yang memungkinkan orang untuk berinteraksi tanpa terkendala oleh jarak dan waktu. selain itu tafsir media sosial ini muncul menjawab tantangan zaman dengan menghadirkan tafsir visual yang menarik bagi khalayak ramai. Namun di sini otoritasnya masih dipertanyakan karena jika pada masa lalu yang menafsirkan Al-Qur'an itu biasanya seorang kiyai atau ulama' namun dengan adanya tafsir media sosial ini seakan akan siapapun punya otoritas untuk menafsirkan Al-Qur'an.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Intan Melati Utami tentang dinamika tafsir Al-Qur'an di media sosial pada akun kajiannya ustadz Adi

⁸ Jannah dan Hamdan, "Tafsir Al-Quran Media Sosial," 1.

Hidayat. Fokus penelitian ini yaitu ingin mengetahui tentang bagaimana peta dan karakteristik penafsiran Ustadz Adi Hidayat serta relevansinya dengan media sosial pada konteks kekinian.⁹ Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan ustadz Adi Hidayat dalam membagikan kajian Al-Qur'an yang telah dilakukan ke media sosial sangat efektif untuk mensyiarkan Al-Qur'an. tema-tema penafsiran yang diangkat oleh ustadz Adi pun sangat beragam sehingga konten kajian tafsir yang beliau bagikan sarat dengan ilmu pengetahuan dan cara beliau dalam menyampaikannya pun sangat sistematis.

Selain itu ada juga penelitian yang dilakukan oleh Ade Rosi Siti Zakiah yang membahas tentang epistemologi tafsir audiovisual pada *channel youtube* "Kajian Tafsir Al-Ma'rifah" yang disampaikan oleh Ustadz Musthafa Umar. Dalam penelitian ini penulis ingin mengungkapkan secara signifikan bagaimana epistemologi pemikiran Ustaz Musthafa Umar dalam proses penafsirannya di *youtube*, dengan fokus pembahasan terkait sumber dan metode serta tolak ukur validitas Ustadz Musthafa Umar dalam menafsirkan Al-Qur'an.¹⁰ Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sumber penafsiran yang digunakan berupa riwayat yang shahih dan kuat, baik dari Al-Qur'an maupun hadits, dari ijtihad dan pemikiran para mufassir terdahulu dalam kitab tafsirnya, serta kaidah bahasa Arab juga ilmu yang ditekuninya. Metode yang digunakan yaitu metode *maudu'i* (tematik) dan *tahlili* (analitis). Kajian tafsir pada akun ini sudah teruji ke validitasnya karena memenuhi tiga teori

⁹ Utami, "Dinamika Tafsir Al-Qur'an Di Media Sosial Kajian Akun Ustadz Adi Hidayat."

¹⁰ Zakiah, "Epistemologi tafsir audiovisual."

kebenaran dalam filsafat ilmu, yaitu teori koherensi, teori korespondensi, dan teori pragmatis.

Terdapat pula sebuah penelitian yang dilakukan oleh Rita Rusdiana terkait perbandingan tafsir cetak/tertulis dengan tafsir lisan pada QS. Al-Mulk yang dilakukan oleh M. Quraish Shihab. Melalui penelitian ini penulis ingin mengetahui bagaimana penafsiran tercetak (tertulis) dan tafsir lisan M. Quraish Shihab, apa saja persamaan dan perbedaan antara keduanya, kekurangan dan kelebihan dari kedua penafsiran beliau tersebut.¹¹ Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa peneliti menemukan perbedaan-perbedaan pada keduanya, yang merupakan revisi dan pelengkap terhadap tafsir literal yang telah dilakukan sebelumnya, yang mana tafsir literal yang ditulis dengan menggunakan bahasa yang terstruktur secara akademik menyebabkan tidak semua pembaca memahaminya dengan pemikiran terbuka. Berbeda halnya dengan tafsir lisan yang disampaikan langsung oleh Quraish Shihab memungkinkan adanya interaksi langsung, selain itu juga Quraish Shihab lebih leluasa dalam menjelaskan penafsirannya. Namun apa yang disampaikan secara lisan oleh beliau ini bersifat sementara dan akan hilang apabila tidak diabadikan.

Ada juga sebuah penelitian yang dilakukan oleh Muh. Alwi HS tentang perbandingan tafsir tulis dan lisan dalam QS. Al-Qalam yang

¹¹ Rita Rusdiana, "Perbandingan Tafsir Tercetak/Tertulis Dan Tafsir Oral (Lisan) Quraish Shihab Atas Surat Al-Mulk" (skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/34571/>.

disampaikan oleh M. Quraish Shihab.¹² Pada penelitian ini Alwi ingin menganalisis tafsir yang disampaikan oleh M. Quraish Shihab tersebut menggunakan teori kelisanan dan keaksaraan milik Walter J. Ong yang difokuskan pada ciri kelisanan aditif alih-alih subordinatif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tafsir lisan pada QS. Al-Qalam yang dilakukan oleh M. Quraish Shihab menjelaskan tentang kebenaran mulai dari orang yang mengerjakan kebaikan, melanggarnya, mengabaikan ataupun menolak serta cara orang yang menanggapi. Teori lisan yang diterapkan pada penafsiran Quraish Shihab memberikan diskursus tersendiri yang menjadikan penafsirannya dapat dipetakan, dipilah serta didudukan, baik dalam tafsir tulis maupun lisannya.

Muhammad Alwi HS kembali melakukan penelitian bersama rekannya Muhammad Arsyad dan Muhammad Akmal yang mana mereka ingin membahas tentang fenomena membumikan tafsir Al-Qur'an di Indonesia dengan berfokus kepada M. Quraish Shihab sebagai penafsir modern-kontemporer yang telah berhasil menafsirkan Al-Qur'an dalam bentuk tulis yaitu kitab tafsir Al-Misbah dan lisan yang disampaikan pada kajian tafsir Al-Misbah di Metro TV.¹³ Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penafsiran di Indonesia itu mengalami perkembangan seiring berjalannya waktu, yang semula hanya berbentuk tulisan dalam kitab-kitab

¹² Muhammad Alwi, HS, "Perbandingan Tafsir Tulis Dan Lisan M. Quraish Shihab Tentang QS. Al-Qalam Dalam Tafsir Al-Misbah (Analisis Ciri Kelisanan Aditif Alih-Alih Subordinatif)," *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin* 18, no. 1 (29 Juni 2019): 34, <https://doi.org/10.18592/jiu.v18i1.2866>.

¹³ Muhammad Alwi Hs, Muhammad Arsyad, dan Muhammad Akmal, "Gerakan Membumikan Tafsir Al-Qur'an Indonesia" 5, no. 1 (2020): 92.

bertransformasi ke media sosial, baik lisan maupun tulisan. Para penafsir mulai menunjukkan otoritasnya dalam menafsirkan Al-Qur'an termasuk M. Quraish Shihab. Beliau tampil sebagai salah satu penafsir Indonesia yang terkemuka dengan karyanya yang paling populer yaitu tafsir Al-Misbah. Penafsiran yang beliau lakukan pun mengalami transformasi dari kitab tafsir yang tertulis menjadi kajian dalam bentuk lisan yang disampaikan di MetroTV. Bukan hanya medianya yang mengalami perubahan namun juga adanya inovasi dan perkembangan makna dari tafsir yang beliau sampaikan.

Selain penelitian tentang tafsir terdapat juga sebuah penelitian yang membahas tentang tradisi lisan sebagai media pembelajaran nilai sosial dan budaya masyarakat yang dilakukan oleh Luluk Ulfa Hasanah dan Novi Andari. Penelitian ini berfokus pada tradisi lisan di desa Becironggor yang mana mulai kehilangan eksistensinya dikarenakan menjamurnya sosial media di kalangan masyarakat setempat, serta menggali nilai sosial dan budaya yang ada di desa Becironggor. Hasil penelitian pun menunjukkan bahwa masih terdapat tradisi lisan yang berkembang dimasyarakat seperti, sejarah Beciro dan Ngengor, haul Mbah Janten dan Mbah Surogati, Tradisi Kleman, Paseban Karang Jiwo, Tradisi MBET, dan slametan. Adapun nilai-nilai sosial dan budaya yang tersirat dalam tradisi lisan yang ada adalah gotong royong,

andap ashor, tepo seliro, aji mareng sesepuh, silaturahmi, toleransi, tenggang rasa, religius, dan nilai-nilai sejarah.¹⁴

Terdapat juga sebuah makalah yang di tulis oleh Maria Matildis Banda terkait tradisi lisan dan kelisanan sekunder di era global. Makalah ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara kelisanan primer dan sekunder dengan dunia globalisasi yang dihiasi oleh berbagai macam media elektronik seperti televisi dan *handphone*. Dalam kondisi seperti itu tradisi lisan yang ada pada kelisanan sekunder diharapkan terus bergerak maju seiring berjalannya waktu sehingga mampu bersaing dalam modal kapital dan pasar global dengan tetap mengedepankan nilai-nilai luhur yang dimilikinya.¹⁵

Selanjutnya penelitian mengenai tafsir media sosial yang ada di Indonesia yang dilakukan oleh Fadhli Lukman, media sosial yang menjadi objek pada penelitian ini adalah *facebook* dengan alasan *facebook* menjadi media sosial terpopuler ke tiga di Indonesia dengan platform yang komplit dan integratif. Fokus pembahasan dalam penelitian ini yaitu mengungkapkan tentang bagaimana ragam kecenderungan tafsir media sosial di Indonesia dan karakternya sebagai salah satu bentuk tafsir kontemporer.

Dari kajian-kajian di atas, dapat dicermati bahwa belum ada yang pernah melakukan penelitian terkait dengan ngoran tafsir surah Al-Fatihah pada akun *instagram @smart.quraners*. Beberapa penelitian tersebut hanya

¹⁴ Luluk Ulfa Hasanah dan Novi Andari, "Tradisi Lisan sebagai Media Pembelajaran Nilai Sosial dan Budaya Masyarakat," *Jurnal Ilmiah FONEMA: Jurnal Edukasi Bahasa dan Sastra Indonesia* 4, no. 1 (4 Mei 2021): 48–66, <https://doi.org/10.25139/fn.v4i1.3232>.

¹⁵ Oleh Maria Matildis Banda, "Tradisi Lisan Dan Kelisanan Sekunder Di Era Global," t.t., 1.

berfokus pada perbandingan antara tafsir tulis dan lisan, verbalisasi Al-Qur'an juga penafsiran Al-Qur'an dimedia sosial yang membahas terkait epistemologinya, ada juga yang membahas terkait tafsir tulis dan lisan dengan menggunakan teori kelisanannya Walter J. Ong, namun hanya difokuskan pada satu ciri kelisanan saja, berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, yang mana penulis akan menganalisis video-video Ngoran yang kemudian dicocokkan dengan teori kelisanan milik Walter J. Ong secara keseluruhannya.

F. Kajian Teori

Pada penelitian ini penulis ingin menggunakan teori kelisanan dan keaksaraan milik Walter J. Ong. Kelisanan sendiri adalah ekspresi verbal dalam masyarakat yang sebagian besar masyarakatnya belum mengenal teknologi tulisan dan cetakan.¹⁶ Sedangkan menurut Walter J. Ong sendiri kelisanan bukanlah suatu yang ideal namun juga bukanlah suatu yang hina, kelisanan dapat melahirkan karya-karya di luar jangkauan orang-orang melek aksara. Kelisanan menjadi suatu tradisi yang tak pernah hilang karena membaca suatu teks berarti melisankannya.¹⁷

Tradisi tulis bagi Ong adalah residu. Sedangkan tradisi lisan tidak memiliki residu, residu sendiri memiliki arti endapan atau sisa.¹⁸ Ketika kita

¹⁶ Ahsani Taqwiem, "Ekspresi Lisan Novel Seteguk Rindu Karya Hamami Adaby: Perspektif Walter J. Ong," *Narasi: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 1, no. 1 (2017): 2.

¹⁷ Banda, "Tradisi Lisan Dan Kelisanan Sekunder Di Era Global," 11.

¹⁸ Walter J. Ong, *Kelisanan Dan Keaksaraan*, II (Yogyakarta: Gading Publishing, 2013),

mengucapkan kata-kata tertentu secara lisan, kata-kata tersebut akan berlalu begitu saja, hilang atau musnah tidak meninggalkan jejak apapun. Budaya lisan memiliki suatu formula yang sangat ritmis yang bertindak sebagai alat bantu mnemonik disamping ungkapan-ungkapan baku yang beredar antara mulut dan telinga orang. Formula yang digunakan pada setiap kata-kata tentunya memiliki arti dan konsep tertentu seperti menaruh pengalaman dalam kata-kata.¹⁹ Ong membagi Orality (kelisanan) menjadi dua yaitu kelisanan primer dan kelisanan sekunder, kelisanan primer digunakan untuk menyebut kelisanan suatu budaya yang tidak tersentuh tulisan atau cetakan, sedangkan kelisanan sekunder suatu budaya kelisanan baru yang di dukung oleh teknologi tinggi seperti telepon, radio, televisi, dan alat elektronik lainnya yang keberadaan dan fungsinya tergantung pada tulisan dan cetakan.²⁰

Ada beberapa karakteristik kelisanan yang di tawarkan oleh Walter J. Ong yaitu:

1. *Additive rather than subordinate* (cenderung berlebihan)

Menurut Walter J. Ong aspek kelisanan aditif dapat difahami dengan definisi, aspek kelisanan yang ditandai dengan adanya penggunaan kata konjungsi “*dan*” secara berlebihan atau secara berulang-ulang dalam suatu kalimat. Contoh pada hikayat perang pandawa jaya; “Adapun Patih Jaya dan

¹⁹ Khofifah Tri Lestari, “Aspek Kelisanan dalam Naskah ‘Hikayat Raja-Raja Siam,’” *Madah: Jurnal Bahasa dan Sastra* 13, no. 1 (29 April 2022): 44, <https://doi.org/10.31503/madah.v13i1.420>.

²⁰ Wardatun Nadhiroh, *Tradisi Kelisanan Dan Keaksaraan Al-Qur’an Di Tanah Banjar* (Kalimantan Selatan: Antasari Press, 2018), 28.

Patih Rata dan Damang Sembilan Pembu kemenakan Maharaja Darmawangsa. Pun sekalian datang pertama-tama Maharaja Gadatakaja, datang dari Nagari Puramaya dengan segala Menteri hulubalang dan rakyat raksasa sekalian, dan sang ayar, dan utang dengan segala menteri hulubalang dan rakyat sekalian. Adapun Batara Kesna, dan Maharaja Mangsa Pati, dan Maharaja Drupadi, dan Sang Sita, dan Naradana Sang Dirasangka, dan Sang Diraseta Jaman, dan Sang Setyaka, dan segala Raja-raja yang kasakan Maharaja Darmawangsa itu sekalian itu datang serta dengan segala Menteri hulubalang dan rakyat sekalian mendapatkan Maharaja Darmawangsa.”²¹

2. *Aggregative rather than analytic* (agregatif alih-alih analisis)

Konsep kelisanan ini menurut J. Ong bertujuan untuk menguatkan dan menambah keyakinan terhadap sesuatu dengan menambahkan penyifatan pada sesuatu tersebut.²² Budaya lisan mungkin saja menanyakan dengan gaya berteka-teki mengapa pohon ek itu kokoh, tetapi hal itu dilakukan untuk meyakinkan kita bahwa pohon ek memang kokoh, untuk mempertahankan keutuhan agregat, bukan untuk sungguh-sungguh menanyakan atau meragukan penyifatan tersebut. Contohnya dalam hikayat perang pandawa jaya “*Sabar mula maka tersebutlah perkataan Maharaja Darmawangsa itu terlalulah adil serta dengan murahan dan mengasihani sekalian rakyat.*”

²¹ Sheila Amalia Mustofa dan Asep Yudha Wirajaya, “Analisis Aspek Kelisanan Pada Hikayat Perang Pandawa Jaya,” *Pujangga* 7, no. 2 (10 Desember 2021): 164, <https://doi.org/10.47313/pujangga.v7i2.1402>.

²² Ong, *Kelisanan Dan Keaksaraan*, 62.

3. *Redundant or 'copious'* (bersifat panjang lebar)

Dalam hal ini karakteristik kelisanan memiliki sifat yang bersifat panjang lebar, yang artinya ketika seorang penutur menceritakan tentang tuturannya, si penutur memperpanjang tuturannya dengan mengucapkan hal yang sama atau sepadan sebanyak dua atau tiga kali. Mengingat budaya lisan yang juga mendorong kelancaran, berlebihan dan kepanjanglebaran. Sehingga para ahli retorika harus menggunakan berlebihan ini, karena lebih menguntungkan bagi si pembicara untuk mengucapkan hal yang sama atau sepadan dua atau tiga kali. Jika anda tidak mendengar perkataan “bukan saja ...” anda bisa melengkapinya dengan kesimpulan yang didapat dari “tetapi juga ...”.

4. *Conservative or traditionalist* (kuno)

Aspek kelisanan ini menurut J. Ong dapat difahami dengan yaitu, sebuah aspek kelisanan yang menunjukkan suatu kebiasaan atau tradisi yang dilakukan oleh masyarakat pada masa lampau. Contohnya dalam hikayat perang pandawa jaya yaitu; “*Maka Maharaja Duryudana pun mesuratlah dengan segala raja-raja Kurawa itu hendak menjadikan kepala perang karena tiada siapa dapat melawan segala raja-raja Pandawa itu.*” Kegiatan surat menyurat yang disebutkan pada potongan hikayat tersebut merupakan kebiasaan yang dilakukan oleh orang-orang pada zaman dulu.

5. *Close to the human lifeworld* (lebih humanis)

Menurut J.Ong aspek kelisanan ini lebih sederhananya dapat difahami sebagai suatu yang menunjukkan kebiasaan yang dilakukan oleh orang-orang di kehidupan sehari-harinya, contohnya dalam hikayat perang pandawa jaya “*Maka mufakatlah sekaliannya itu setelah sudah maka Begawan Bisma lah dijadikan kepala perang itu karena tiada siapa dapat melawan segala Pandawa itu.*”. mufakat dalam kutipan tersebut merupakan hal yang lumrah dilakukan oleh orang-orang dalam kehidupan sehari-harinya.

6. *Agonistically toned* (agonistik)

Pada aspek kelisanan ini yang dimaksud oleh Walter J. Ong adalah memberikan gambaran tentang kekerasan fisik yang vulgar, penyombongan terhadap diri sendiri, bahkan berisi makian atau umpatan kasar. Hal tersebut menunjukkan budaya lisan tampak terprogram sangat menyerang, yang mana kelisanan meletakkan pengetahuan di dalam konteks pergulatan. Dalam Illiad misalnya, buku viii dan x minimal setara dengan pertunjukan film dan televisi paling sensasional pada masa kini dalam hal kekerasan dan jauh melebihi itu dalam hal detail berlumuran darah. yang bisa jadi tidak terlalu menjijikkan ketika digambarkan secara verbal ketimbang disajikan dalam bentuk visual. Adapun sisi lain dari makian menyerang atau umpatan kasar dalam budaya lisan adalah ungkapan pujian berlebihan yang ditemukan dimana-mana berkaitan dengan kelisanan.

7. *Empathetic and participatory rather than objectively distanced* (empatis dan partisipatif alih-alih berjarak)

Pada aspek kelisanan ini pendengar diajak seolah-olah menyelami sesuatu yang sedang dibicarakan dan kembali pada masa ketika kejadian itu terjadi contohnya "*Alkisah maka tersebutlah perkataan arya disetara seta itu seorang saudara Maharaja Pandawa Jaya akan Maharaja Duryudana, saudara sepupu dengan Maharaja Darmawangsa*".

8. *Homeostatic* (homeostatis)

Aspek kelisanan ini menunjukkan masyarakat lisan pada umumnya yang mana mereka akan melepaskan atau melupakan hal-hal yang sudah tidak ada kaitannya dengan masa sekarang. Contohnya kata hulubalang yang berarti pemimpin pada kutipan hikayat berikut ini "*Maka Maharaja Duryudana pun menjamu akan segala raja-raja Kurawa itu makan-minum serta dengan segala menteri hulubalang dan rakyat sekaliannya serta dengan bersuka-sukaannya pada malam itu.*"

9. *Situational rather than abstract* (bersifat situasional)

Aspek kelisanan ini menunjukkan bahwa pada taraf tertentu semua pemikiran konseptual bersifat abstrak. Istilah "sekonkret" "pohon" tidak merujuk semata-mata pada sebatang pohon yang "konkret" tetapi merupakan suatu abstraksi yang diambil dari dan berada jauh dari, suatu kenyataan terpisah yang bisa dicerap indera. Istilah ini merujuk pada sebuah konsep yang bukan pohon ini atau pohon itu tetapi bisa diterapkan pada pohon mana saja.

Masing-masing objek yang kita sebut sebagai pohon memang benar-benar “konkret”, hanya dirinya sendiri, sama sekali tidak “abstrak”, tetapi istilah yang kita lekatkan pada tiap-tiap objek tersebut bersifat abstrak dalam dirinya sendiri.

Dari ke-9 ciri-ciri lisan yang ditawarkan oleh Walter J. Ong di atas penulis ingin mengetahui kira-kira ciri-ciri lisan mana sajakah yang termasuk ke dalam kajian tafsir oral QS. Al-Fatihah yang ada di akun instagram @*smart.quraners*.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan secara sistematis untuk mengambil data di lapangan. Pada penelitian lapangan sumber data yang digunakan berasal dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini ada dua yaitu data primer dan data sekunder.

a). Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data utama yang akan digunakan dalam penelitian ini, yang mana sumber data primernya berasal dari video-video ngoran tafsir surah Al-Fatihah di akun *youtube @smart.quraners* yang disampaikan oleh Ustadz Afifi Marzuki. Hasil wawancara dalam penelitian ini adalah hasil wawancara bersama ustadzah Nadia Ulwani sebagai pendiri akun dan ustadz Afifi Marzuki Muslim. Selain itu juga peneliti melakukan observasi yang dilakukan terhadap akun *youtube @smart.quraners*. Kemudian penulis juga melakukan dokumentasi yang mana dokumentasi adalah hasil percakapan atau hasil kolekting data yang berasal dari berbagai dokumen.

b). Sumber data sekundernya

Sumber data skunder adalah sumber data pendukung setelah adanya data primer. Data skunder dalam penelitian ini berasal dari literatur-literatur yang berhubungan dengan kajian tafsir di media sosial dan tafsir lisan, baik itu buku-buku, jurnal, maupun artikel ilmiah dan lain sebagainya.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara merupakan proses dialogis yang terjadi antara peneliti dengan subjek yang diteliti atau suatu cara untuk menggali

informasi dari narasumber melalui proses tanya jawab. Wawancara yang dilakukan penulis pada penelitian ini bersifat semiterstruktur. Kemudian untuk kriteria dari karakteristik subjek wawancara dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yang dimaksud dengan teknik *purposive sampling* adalah pemilihan informan dalam sebuah penelitian didasarkan atas tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian. Oleh karena itu berdasarkan pada tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka penulis memilih melakukan wawancara telpon via *whatsapp* bersama ustadz Afifi selaku penyampai tafsir surah Al-Fatihah di *ngoran* dan ustadzah Nadia sebagai pendiri akun *@smart.quraners*.

Adapun panduan wawancaranya sebagai berikut, *Pertama*, wawancara kepada ustadzah Nadia Ulwani, terdapat beberapa gambaran terkait hal yang perlu ditanyakan seperti, 1) biografi (pendiri akun); 2) latar belakang pendirian akun (tanggal pendirian, motivasi dan pemberian nama); 3) visi & misi; 4) program apa saja yang ada di akun tahfidz *@smart.quraners*; 5) syarat apa saja yang harus dipenuhi jika ingin menjadi pemateri *ngoran* atau mustami' di *@smart.quraners*; 6) syarat apa saja yang harus dipenuhi jika ingin menjadi peserta di *@smart.quraners*; 7) kendala apa saja yang dihadapi sejauh ini; 8) harapan kedepannya untuk *@smart.quraners* seperti apa. *Kedua*, panduan terkait gambaran pertanyaan wawancara kepada ustadz Afifi adalah sebagai berikut, 1) bagaimana biografi (tempat tanggal lahir

serta latar belakang keluarga, terkait orang tua, saudara dan daerah asal) dari ustadz Afifi Marzuki Muslim; 2) bagaimana latar belakang pendidikan (formal/nonformal) ustadz Afifi; 3) apa yang melatarbelakangi ustadz Afifi bergabung dengan @*smart.quraners* dan menjadi pengisi di kajian di sana sejak kapan?; 4) apa saja karya dari ustadz Afifi; 5) bagaimana latar belakang epistemologi penafsiran (corak, bentuk, metode dan sumber penafsiran) ustadz Afifi; 6) kendala apa saja yang di hadapi sejauh ini; 7) bagaimana harapan ustadz Afifi kedepannya untuk @*smart.quraners* khususnya pada kajian tafsirnya.

b. Observasi

Observasi merupakan suatu tindakan pengamatan yang dilakukan oleh penulis terhadap objek yang diteliti dengan menggunakan catatan guna memperoleh solusi dari permasalahan yang ditelitinya. Dalam observasi akan lebih baik jika peneliti tidak hanya mengandalkan catatan tetapi juga bisa memanfaatkan media seperti *tape recorder*, *video recorder*, kamera dan sebagainya untuk mengabadikan data yang didapatkan setelah melakukan pengamatan. Observasi menjadi salah satu alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial.²³ Namun seorang peneliti tidak bisa jika hanya mengandalkan observasi untuk mendapatkan hasil yang komprehensif, maka diperlukan juga menggunakan metode yang lainnya. Selain

²³ Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial)," *At-Taqaddum* 8, no. 1 (5 Januari 2017): 21, <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>.

melakukan observasi pada akun *youtube @smart.quraners* penulis juga melakukan observasi partisipasi, yang mana penulis langsung mengikuti segala proses yang berlangsung di *@smart.quraners*. Mulai dari pendaftaran, seleksi, pengumuman hasil seleksi, pelaksanaan program, ujian akhir program, hingga pembagian sertifikat.

c. Dokumentasi

Selain wawancara dan observasi, penulis juga melakukan dokumentasi. Dokumentasi merupakan suatu cara yang ditempuh oleh peneliti untuk mengumpulkan data dan informasi baik dalam bentuk dokumen, foto, tulisan angka dan lain sebagainya. Dalam hal ini peneliti melakukan dokumentasi dengan mengambil gambar ketika mengikuti program di *@smart.quraners*.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Menurut Miles and Huberman analisis data kualitatif adalah suatu proses analisis data yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, hingga datanya jenuh.

Adapun beberapa langkah yang harus dilewati dalam proses penelitian kualitatif menurut Miles and Huberman yaitu:²⁴

a. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Pada tahapan ini peneliti akan mengumpulkan data penelitian melalui wawancara yang mendalam, observasi dan dokumentasi atau gabungan dari ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data ini biasanya memakan cukup banyak waktu bisa berhari hari atau bahkan berbulan-bulan. Dengan mengumpulkan dan merekam segala sesuatu yang dilihat dan didengar terkait penelitian yang sedang dilakukan sehingga peneliti akan memperoleh data yang banyak.

b. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya serta mencarinya lagi apabila diperlukan.

c. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data-data yang ada direduksi, maka tahap selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam hal ini Miles and Huberman

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif Dan Konsumtif)*, 3 ed. (Bandung: Alfabeta, 2020), 132.

menyatakan bahwa “yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat narasi”

d. Conclusio Drawing/Verification

Langkah terakhir yaitu memberikan kesimpulan, dalam penelitian kualitatif kesimpulan merupakan sebuah temuan baru yang belum pernah sebelumnya. Temuan ini dapat berupa deskripsi atau gambaran dari suatu objek yang sebelumnya masih samar-samar atau gelap namun setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan atau kausal, hipotesis atau teori.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini disusun menjadi lima bab, Bab Pertama, merupakan bab pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah yang berisi tentang problem akademik yang menjadi titik tekan mengapa penelitian ini penting dilakukan, rumusan masalah atau titik fokus yang dibidik atau diteliti, metode penelitian yang akan digunakan untuk mengupas tuntas rumusan masalah penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka yang memuat penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya dan sekaligus menjadi titik diferensiasi dengan penelitian ini, dan sistematika pembahasan berisikan gambaran pembahasan dalam penelitian ini. Hal ini dimaksudkan sebagai kerangka awal dalam mengantarkan isi pembahasan pada bab selanjutnya.

Bab kedua, berisi tentang dinamika tafsir lisan pada masa lalu hingga masa kini. Dalam bab ini akan dikupas tuntas sejarah tafsir lisan mulai dari zaman Nabi Muhammad saw hingga adanya tafsir lisan di media sosial seperti sekarang ini.

Bab ketiga, memaparkan tentang latar belakang berdirinya akun *instagram @smart.quraners* termasuk visi dan misinya dan biografi ustadz Afifi. Selain itu dijelaskan pula deskripsi terkait dengan tafsir surah Al-Fatihah yang ada di *channel youtube @smart.quraners*.

Bab keempat berisi tentang pemaparan analisis terkait dengan latar belakang penyampaian tafsir surah Al-Fatihah dan ciri-ciri kelisanan yang digunakan oleh Ustadz Afifi Marzuki Muslim dalam menyampaikan tafsir tersebut serta penemuan baru yang ditemukan oleh penulis.

Bab kelima, merupakan bab penutup dari penelitian ini yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan yang disusun dalam bab ini merupakan jawaban kongkret dari seluruh pertanyaan yang diajukan dalam penelitian. Kesimpulan dipaparkan sehingga penelitian ini dan bangunan teoritik yang dihasilkan mempunyai kontribusi-kontribusi teoritik bagi kajian keislaman, khususnya di bidang tafsir. Terakhir, saran yang berisi catatan akademis diharapkan dapat dikembangkan menjadi paradigma baru yang mampu memperkaya khazanah keilmuan islam, khususnya di bidang tafsir. Di akhir penelitian ini disertakan daftar pustaka sebagai rujukan dalam penyusunan skripsi ini.

BAB II

DINAMIKA TAFSIR LISAN MASA LALU DAN MASA KINI

A. Tafsir Lisan Masa Rasulullah

Peradaban manusia pertama kali terbentuk oleh budaya lisan. Sebelum mengenal adanya keaksaraan tradisi lisan menjadi suatu sarana yang digunakan oleh suatu kelompok masyarakat untuk berkomunikasi dan mengirimkan pesan kepada orang lain, bahkan menjadi ciri khas dari suatu budaya.¹ Masyarakat menjadi melek aksara dalam sejarahnya sudah akhir, pada awalnya hanya berada dikelompok-kelompok tertentu. Naskah tulisan pertama kali berasal dari 6000 tahun silam. Sedangkan *Homo sapiens* hidup antara 30.000 hingga 50.000 tahun silam. Tradisi lisan menurut Walter J. Ong dibagi menjadi kelisanan primer dan kelisanan sekunder. Kelisanan primer adalah suatu kebudayaan lisan yang tak tersentuh oleh tulisan ataupun cetakan, sedangkan kelisanan sekunder adalah kelisanan yang sudah didukung oleh alat-alat bantu seperti telpon, radio, televisi dan alat elektronik lainnya yang berkembang hingga masa kini.²

Terkait dengan adanya tafsir lisan, sejarah menyebutkan bahwa hal tersebut sudah ada sejak zaman Rasulullah. Nabi bertugas sebagai *mubayyin* (penjelas) atas ayat-ayat yang kurang difahami oleh para sahabat pada masanya. Namun apa yang ia jelaskan terkait ayat-ayat tersebut bukanlah dari

¹ Hasanah dan Andari, "Tradisi Lisan sebagai Media Pembelajaran Nilai Sosial dan Budaya Masyarakat," 49.

² Ong, *Kelisanan Dan Keaksaraan*, 16.

hasil fikirannya semata, melainkan wahyu dari Allah. Oleh karena itu Allah menjadi mufassir pertama yang menjelaskan tentang maksud dari apa yang diwahyukan kepada Rasulullah tersebut. Karena sejatinya Allah lah yang lebih mengetahui tentang maksud dari apa yang telah di wahyukan kepada Rasulullah, yang mana Allah merupakan *Shahibul Qaul* (yang berfirman).³

Penafsiran yang dilakukan oleh Rasulullah terkesan ringkas dan tidak berbelit belit. Penafsiran yang disampaikan oleh Rasulullah melalui lisan kepada para sahabatnya kemudian akan diteruskan oleh para sahabat untuk disampaikan kepada keluarga, sahabat Nabi yang lain dan kaum muslimin pada masa masa itu yang tentunya telah memeluk agama islam, apa yang dilakukan oleh Rasulullah kepada sahabatnya ini lah yang kemudian di sebut dengan tafsir lisan, karena menggunakan tradisi lisan.⁴ Dalam tradisi lisan tersebut Rasulullah bekedudukan sebagai penutur, lalu para sahabat sebagai lawan tutur dan Al-Qur'an beserta tafsirnya yang menjadi objek tutur. Sehingga akan terjadi interaksi yang mana ketika lawan tutur tidak memahami apa yang di maksud oleh penutur maka lawan tutur bisa langsung menanyakan apa yang di maksud oleh tuturan yang sedang mereka bahas sehingga mencapai keahaman yang sama.⁵

Adapun karkteristik penafsiran yang disampaikan oleh Rasulullah yaitu, memberikan penegasan makna (*bayan al-tasrif*), memberikan

³ Hamdan Hidayat, "Sejarah Perkembangan Tafsir Al-Qur'an," *Al-Munir: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 2, no. 01 (9 Mei 2020): 38, <https://doi.org/10.24239/al-munir.v2i01.46>.

⁴ Hidayat, 39.

⁵ Ong, *Kelisanan Dan Keaksaraan*, 117.

penjelasan makna secara terperinci (*bayān al-tafsīl*), melakukan penyempitan dan perluasan makna, serta mengkualifikasikan makna dari ayat tersebut dan memberikan contoh agar semakin mudah untuk difahami. Sedangkan terkait dengan motif penafsiran yang Nabi lakukan memiliki tujuan untuk memberikan pengajaran (*bayān al-irsyād*), memberikan contoh dalam melakukan sesuatu dengan langsung memeraktikkan hal tersebut (*tathbiq*), dan memberikan membenaran (*bayān al-tashīh*) atau koreksi terhadap sesuatu.⁶ Para ulama' memberikan pendapatnya terkait penafsiran yang dilakukan oleh Rasulullah salah satunya adalah As-Sayuti beliau mengatakan bahwa Rasulullah hanya menjelaskan sedikit bagian dari begitu banyaknya ayat-ayat Al-Qur'an yang ada kepada para sahabatnya.

Pasca Rasulullah wafat maka para sahabatnya lah yang menggantikannya dalam mensyiarkan agama islam. Para sahabat yang sudah memiliki bekal pemahaman tentang Al-Qur'an yang berikan oleh Rasulullah serta sekaligus menjadi saksi atas adanya pewahyuan kemudian mengambil alih dan mulai melakukan penafsiran terhadap Al-Qur'an. Dalam proses menafsirkan ayat-ayat tersebut para sahabat mulai melakukan ijtihad. Namun tidak semua sahabat Nabi melakukan penafsiran, hanya beberapa orang saja yang memang memiliki kualifikasi atas hal tersebut, salah satunya Abdullah bin Abbas. Selain melakukan ijtihad para sahabat juga mulai berdiskusi dengan para ahli kitab yang mana kemudian akan memunculkan *isra'*

⁶ Abdul Manaf dan STIQ Ar-Rahman Bogor, "Sejarah Perkembangan Tafsir," no. 02 (2021): 151.

'illiyat.⁷ Kala itu para sahabat membahas terkait hal-hal yang belum dibahas pada masa Rasulullah serta masalah-masalah yang baru muncul selepas wafatnya Rasulullah.

Setelah zaman sahabat maka beralih ke zaman *tabi'in*, pada masa *tabi'in* ini tidak jauh berbeda dengan zaman sahabat. Unsur tafsir *bil ma'tsur* masih melekat dikalangan para *tabi'in* yang mana mereka meriwayatkan dari para sahabat seperti para sahabat meriwayatkan dari baginda Nabi. Adapun karakteristik tafsir pada zaman *tabi'in* yaitu, tafsir pada masa ini belum mengalami pengkodifikasian dan masih disebarluaskan melalui jalur periwayatan. Masuknya *isra'illiyat* dalam penafsiran yang disebabkan oleh keinginan *tabi'in* untuk mengetahui secara detail terkait kisah yang ada di dalam Al-Qur'an. Selain itu sudah mulai terlihat perbedaan pendapat antara penafsiran para sahabat dengan *tabi'in*, yang mana penafsiran *tabi'in* senantiasa dipengaruhi oleh latar belakang corak tempat belajar mereka masing-masing, juga mulai timbul berbagai kontroversi terkait penafsiran khususnya pada perkara akidah.⁸

Kemudian di Nusantara sendiri, penafsiran Al-Qur'an pada awal mulanya tidak langsung diberi label tafsir melainkan diikut sertakan dalam berbagai dimensi, contohnya kesenian. Terdapat beberapa kesenian yang digunakan, salah satunya kesenian wayang yang dibawakan oleh kanjeng

⁷ Nur Alfiah dan Uin Syarif Hidayatullah, "Israiliyyat Dalam Tafsir Ath-Thabari dan Ibnu Kastir (Sikap Ath-Thabari dan Ibnu Kastir Terhadap Penyusupan Israiliyyat Dalam Tafsirnya)," *UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2010, 1–120.

⁸ Manaf dan Bogor, "Sejarah Perkembangan Tafsir," 154.

sunan Kali Jaga, selain itu ada juga hikayat, babad dan sebagainya. Lalu seiring berjalannya waktu terjadilah gerakan reinterpretasi yang didorong oleh keinginan untuk memperluas dan memperdalam makna yang ada di dalam Al-Qur'an sehingga kemudian bisa diterapkan ke dalam kehidupan sehari-hari.⁹

B. Tafsir Lisan Sebelum Abad Medsos

Setelah berlalunya era kelisanan maka muncullah era keaksaraan. Pada pertengahan abad keenam belas kesadaran terkait kelisanan dan keaksaraan semakin menguat, bahwa keduanya memiliki hubungan yang sangat kompleks. Tradisi lisan yang dibangun di atas gagasan dan ucapan yang dekat dengan kehidupan sehari-hari serta tidak memiliki pembakuan mulai punah. Untungnya meskipun keaksaraan telah menghancurkan pendahulunya (kelisanan) namun keaksaraan juga mampu memulihkan ingatan mereka karena, menurut Ferdinand de Saussure tulisan hanya sebagai pelengkap bagi perkataan lisan dan bukan sebagai pengubah verbalisasinya, jadi keaksaraan tidak pernah bisa lepas dari kelisanan, bahkan sebuah pidato yang disampaikan secara lisan tidak serta merta diteliti dalam bentuk ucapan melainkan tulisan.¹⁰

Pergeseran yang terjadi dari kelisanan menuju keaksaraan jelas sangat mempengaruhi struktur sosial, politik, keagamaan serta yang lainnya. Pada bidang keagamaan khususnya terkait dengan tafsir Al-Qur'an terjadi

⁹ Muhammad Miftahuddin, "Sejarah Media Penafsiran di Indonesia," *Nun: Jurnal Studi Alquran dan Tafsir di Nusantara* 6, no. 2 (30 Desember 2020): 125, <https://doi.org/10.32495/nun.v6i2.159>.

¹⁰ Ong, *Kelisanan Dan Keaksaraan*, 13.

transformasi dalam metode penyampaian tafsir tersebut, yang awalnya dari lisan ke lisan beralih ke media tulis. Penulisan tafsir mulai dilakukan pada akhir dinasti Umayyah dan awal dinasti Abbasyiah yang mana dalam hal ini tafsir belum ditulis dalam satu kitab utuh melainkan hanya menjadi bagian dari kitab hadits. Tafsir menjadi bagian dari kitab hadits karena seorang perawi hadits tidak hanya meriwayatkan hadits tentang fiqh, namun juga tafsir. Sehingga terdapat bab khusus tafsir di dalam Shahih Bukhori dan Shahih Muslim.

Kemudian terjadi pemisahan antara keduanya, yang mana tafsir akan dijadikan sebagai disiplin ilmu tersendiri dan terpisah dari hadits. Pada fase ini para mufassir masih lebih dominan menggunakan metode tafsir bi al-ma'tsur seperti Ibn Jarir At-Thabari (w. 310 H), namun terdapat masalah tercampurnya riwayat yang shahih dan dhaif. Oleh sebab itu para ulama' mengusulkan untuk melakukan pembuangan sanad dan fokus hanya pada matannya. Pada masa ini jugalah mulai terbukanya pintu ijtihad (hal inilah yang kemudian menjadi cikal bakal tafsir bi al ra'yi), tetapi masih banyak dari para mufassir yang terpengaruh akan cerita *isra'illiyat*. Selanjutnya tafsir memasuki fase kematangan yang disusul dengan bermunculannya para penafsir dengan berbagai spesialisasi keilmuan yang berbeda-beda.¹¹ Lalu sampai pada masa pembaharuan islam, terdapat kitab tafsir Al-Manar yang ditulis oleh dua tokoh pembaharu islam yaitu Syeikh Muhammad Abduh dan

¹¹ Manaf dan Bogor, "Sejarah Perkembangan Tafsir," 155.

Muhammad Rasyid Ridho, tafsir ini kemudian memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap penulisan kitab-kitab tafsir setelahnya.

Sedangkan di Indonesia penulisan kitab tafsir juga pada awalnya tidak langsung spesifik membahas tentang tafsir Al-Qur'an melainkan terjemahan-terjemahan puitis Al-Qur'an yang salah satunya ditemukan pada karya Hamzah Fansuri.¹² Penulisan tafsir secara spesifik baru muncul pada abad ke 16, setelah ditemukannya sebuah manuskrip naskah tafsir QS. Al-Kahfi [18]:9 yang ditulis secara parsial menggunakan bahasa melayu, namun sang penulis tidak meninggalkan identitasnya.¹³ Manuskrip tersebut dibawa ke Belanda dan sekarang manuskrip kuno tersebut menjadi koleksi *Cambridge University Library*. Kitab tafsir pertama yang ditulis secara lengkap 30 juz adalah kitab tafsir Tarjuman Al-Mustafid karya Abdurrauf As-Singkili (1615-1693).

Tafsir Al-Qur'an pun terus berkembang dari zaman ke zaman sampai pada masa tafsir kontemporer, yang kemudian melahirkan ulama'-ulama' tafsir kontemporer dengan berbagai macam corak dan karakteristik kitab tafsir. Tidak hanya sampai disitu, perkembangan zaman yang didukung dengan kemajuan teknologi juga mengakibatkan adanya transformasi dalam menyampaikan kitab tafsir yang awalnya hanya melalui lisan ke lisan lalu berbentuk tulisan dan sekarang kembali lagi dalam bentuk lisan dengan

¹² Miftahuddin, "Sejarah Media Penafsiran di Indonesia," 125.

¹³ Rifa Roifa, Rosihon Anwar, dan Dadang Darmawan, "Perkembangan Tafsir Di Indonesia (Pra Kemerdekaan 1900-1945)," *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 2, no. 1 (27 Juni 2017): 25, <https://doi.org/10.15575/al-bayan.v2i1.1806>.

bantuan berbagai media elektronik yang ada, mulai dari televisi, radio hingga media sosial.

C. Tafsir Lisan Setelah Kemunculan Medsos

Semakin pesatnya kemajuan teknologi dan masifnya penggunaan internet¹⁴ yang terus berkembang di tengah-tengah masyarakat melahirkan berbagai fenomena baru, salah satunya yaitu tafsir lisan di media sosial. Media sosial sendiri adalah sebuah media *online* yang digunakan untuk mempermudah komunikasi dengan orang lain dimana pun dan kapan pun tanpa terkendala oleh ruang dan waktu. Sedangkan menurut Van Dijk media sosial merupakan sebuah platform yang memfasilitasi penggunaanya untuk melakukan interaksi sosial secara *online* dengan orang-orang yang mereka inginkan. Adapun menurut Meike dan Young mendefinisikan media sosial sebagai sebuah titik temu ketika terjadinya komunikasi secara personal maupun media publik secara keseluruhan tanpa adanya kekhususan individu.¹⁵

Media sosial terus mengalami perkembangan dari tahun ke tahun, hingga pada saat ini bermunculan begitu banyak media sosial dengan

¹⁴ Surokim, ed., *Internet, Media Sosial, Dan Perubahan Sosial Di Madura* (Madura: Prodi Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Budaya (FISIB) Universitas Trunojoyo Madura (UTM), 2017), 11.

¹⁵ Ahmad Setiadi, "Pemanfaatan Media Sosial Untuk Efektifitas Komunikasi," diakses 15 Maret 2023, <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/cakrawala/article/view/1283>.

berbagai jenis dan karakter yang dapat digunakan sesuai kebutuhan.¹⁶ Adapun beberapa jenis media sosial sebagai berikut:

- a. Aplikasi media sosial yang digunakan untuk berbagai video. Video yang dibagikan pun beragam mulai tentang kesehatan, politik, hiburan, edukasi dan lain-lain. Dalam hal ini *platform* yang paling banyak digunakan adalah *youtube*, *vimeo* dan *dailymotion*.
- b. Aplikasi mikroblog, salah satu media sosial yang termasuk simpel dalam penggunaannya, tanpa harus mengandalkan telpon pintar, hanya dengan bermodalkan kuota internet dan aplikasi yang telah diinstal tentunya. Pengguna mikroblog tercatat sebanyak kedua setelah pengguna *facebook*. Ada dua aplikasi mikroblog yang sering digunakan di Indonesia yaitu *twitter* dan *tumblr*.
- c. Aplikasi media sosial untuk berbagai jaringan sosial, seperti *facebook*, *google plus*, dan *path*.
- d. Aplikasi berbagi jaringan profesional, aplikasi ini biasanya diakses oleh para akademisi, pegawai pemerintah dan pengamat. Diantara aplikasi yang paling populer yaitu *linkedIn*, *scribd* dan *slideshare*.
- e. Aplikasi berbagi foto, aplikasi media sosial yang satu ini terkesan lebih santai karena konten-konten yang ada di dalamnya mengandung unsur komedi, sehingga bisa menjadi penghibur.

¹⁶ Anang Sugeng Cahyono, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia," *Publiciana* 9, no. 1 (2016): 142, <https://doi.org/10.36563/publiciana.v9i1.79>.

Adapun beberapa aplikasi yang sering digunakan di sini yaitu *instagram, picasa, flickr* dan *pinterest*.¹⁷

Media sosial seperti sebuah pisau bermata ganda, dalam artian media sosial dapat mendatangkan dampak positif dan dampak negatif bagi pemakainya. Dampak tersebut tentu saja di luar dari karakteristik alamiah dari media sosial maupun teknologi komunikasi yang ada. Namun pengaruh positif dan negatif yang dihasilkan di sini agaknya bertumpu pada sudut pandang yang berada di balik revolusi media sosial yang terjadi dengan sangat pesat.¹⁸ Adapun salah satu dampak positif yang di berikan yaitu terbukanya jalan dakwah dalam menyiarkan agama islam, yang mana hal tersebut terlihat dari terjadinya pergeseran pembelajaran Al-Qur'an khususnya tafsir, banyak bermunculan tafsir media sosial yang dengan mudah bisa diakses oleh semua orang.

Setidaknya ada tiga penyebab maraknya tafsir media sosial yakni, *pertama*; sarana yang memadai sebagai penunjang produksi dan konsumsi tafsir Al-Qur'an, *kedua*; tersebarnya terjemahan Al-Qur'an baik cetak maupun daring, *ketiga*; paradigma *al-ruju' ila al-Qur'an wa al-Sunnah*. Tafsir

¹⁷ Tongkotow Liedfray, Fonny J. Waani, dan Jouke J Lasut, "Peran Media Sosial Dalam Mempererat Interaksi Antar Keluarga Di Desa Esandom Kecamatan Tombatu Timur Kabupaten Minahasa Tenggara," *Jurnal Ilmiah Society* 2 No. 1 Tahun 2022 (t.t.): 3.

¹⁸ Mubarak dan Romdhoni, "Digitalisasi al-Qur'an dan Tafsir Media Sosial di Indonesia," 112.

yang ada di media sosial memiliki pembahasan yang cenderung terkait tekstual, kontekstual dan tafsir ‘ilmi.¹⁹

Ada 3 macam bentuk tafsir media sosial berdasarkan jejak digitalnya, yaitu.²⁰

- a. Digital literature dan programisasi, tafsir ini biasanya disajikan dalam bentuk PDF (*portable dokument format*), *e-book* dan aplikasi, selain itu juga terdapat situs-situs yang menyediakan Al-Qur’an beserta tafsirnya seperti <https://tafsirweb.com/>.
- b. Video, tafsir dalam bentuk ini disajikan dengan menggunakan perpaduan antara audioisasi dan visualisasi. Biasanya pada satu video akan ada satu tema khusus yang dibahas. Tafsir model ini banyak ditemui di media sosial seperti *instagram*,²¹ *facebook*,²² *youtube*,²³ dan sebagainya.
- c. Visualisasi tafsir, tafsir model ini disajikan dalam bentuk visual berupa gambar, seperti gambar kartoon, animasi dan sejenisnya yang dibuat dengan semenarik mungkin agar menarik minat para pembaca. Tafsir ini biasanya biasanya

¹⁹ Fadhli Lukman, “Tafsir Sosial Media di Indonesia,” *Nun: Jurnal Studi Alquran dan Tafsir di Nusantara* 2, no. 2 (30 Oktober 2016): 119, <https://doi.org/10.32495/nun.v2i2.59>.

²⁰ Jannah dan Hamdan, “TAFSIR AL-QURAN MEDIA SOSIAL,” 6.

²¹ Muhammad Rifat Al-Banna, Moch. Ihsan Hilmi, dan Eni Zulaiha, “Pendekatan Sosiologi-Antropologi Dalam Tafsir Living Quran: Studi analisis terhadap respon netizen pada postingan akun @QuranReview di instagram,” 68, diakses 16 Maret 2023, <https://ejournal.umbandung.ac.id/index.php/bayani/article/view/180>.

²² Mutmaynaturihza, “Dialektika Tafsir Media Sosial di Indornesia.”

²³ Nafisatuz Zahra, “Transformasi Tafsir Al-Qur’an di Era Media Baru: Berbagai Bentuk Tafsir Al-Qur’an Audiovisual di YouTube,” *Hermeneutik* 12, no. 2 (15 Agustus 2019): 35, <https://doi.org/10.21043/hermeneutik.v12i2.6077>.

berbentuk *meme*,²⁴ baik ada tambahan *caption* atau hanya murni visualisasi tafsir yang telah dibuat.

Kelebihan dan kekurangan tafsir media sosial²⁵

a. Kelebihan Tafsir Media Sosial

- 1). Praktis dan efisien, tafsir digital memiliki bentuk yang sangat simpel sehingga mempermudah penggunaanya untuk mengakses tafsir tersebut melalui *handphone* atau *gadget* yang mereka miliki kapan pun dan dimana pun. Sehingga tak perlu lagi repot-repot untuk membawa buku atau bahkan kitab tafsir.
- 2). Ramah lingkungan dan tidak mudah rusak, bentuknya yang sudah menyatu dengan digital dan berbentuk file, jadi tentu saja tidak akan mudah rusak, selain itu juga dengan cara ini akan meminimalisir penggunaan kertas yang berarti juga menjaga agar tidak terlalu banyak penebangan pohon untuk memproduksi kertas.
- 3). Tersedia dengan beragam fitur-fitur yang menarik, dalam tafsir yang berbentuk digital contohnya saja aplikasi tafsir, biasanya akan di lengkapi dengan fitur-fitur lain seperti, terjemah, terjemah per kata, memiliki beberapa refrensi kitab tafsir, terdapat kolom

²⁴ Eri Nur Shofi'i, "Tafsir Media Sosial: Bingkai Q.S. An-Nisa' Ayat 3 Dalam Meme Poligami | Hujjah: Jurnal Ilmiah Komunikasi Dan Penyiaran Islam," 21 September 2021, 88–100.

²⁵ Septi Najmi Khairati, "Penggunaan Tafsir Digital Pada Mahasiswa Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir (Studi Kasus Pada Mahasiswa IAT 2017)," 81, diakses 17 Maret 2023, <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/63347>.

pencarian ayat, terjemah dan latin, daftar surah, hadits pilihan, jadwal shalat, kalender hijriah, serta do'a-do'a dari Al-Qur'an.

4). Memberikan kesempatan kepada seluruh lapisan masyarakat untuk dapat membaca dan menambah wawasan terkait dengan tafsir Al-Qur'an

b. Kekurangan Tafsir Media Sosial

1). Salah penulisan, kerap kali terjadi salah penulisan baik itu harakat ayat atau bahkan isi dari tafsir digital tersebut jika dibandingkan dengan kitab tafsir aslinya.

2). Rawan pemalsuan, karena media sosial dapat diakses dan digunakan oleh semua orang sehingga bisa memunculkan kemungkinan adanya penafsiran Al-Qur'an yang dilakukan oleh orang-orang yang tidak memiliki otoritas atau kualifikasi untuk hal tersebut.

3). Tidak baik untuk kesehatan, karena tafsir digital atau media sosial ini menggunakan perangkat elektronik maka tentu saja penggunaannya tidak akan lepas dari pengaruh dari radiasi yang disebabkan oleh perangkat elektronik tersebut.

4). Kurang konsentrasi, mengakibatkan kurang konsentrasi ketika membacanya disebabkan notifikasi dari perangkat aplikasi lainnya.

5). Ketergantungan pada perangkat elektronik, karena untuk mengakses tafsir ini membutuhkan bantuan dari perangkat elektronik, jadi jika *handphone*, laptop atau perangkat lainnya yang digunakan mati atau habis batrai maka tentu saja tafsir ini juga akan ikut hilang.

BAB III

AKUN @SMART.QURANERS DAN BIOGRAFI USTADZ AFIFI

MARZUKI MUSLIM

A. Latar Belakang Berdirinya Akun *Instagram @smart.quraners*

Akun *instragram @smart.quraners* didirikan oleh ustadzah Nadia Ulwani yang berasal dari Lampung. Akun ini didirikan pada September 2020. Latar belakang akun ini didirikan yaitu ketika adanya pandemi Covid-19 yang sedang memuncak. Kala itu ustadzah Nadia sudah menyelesaikan pendidikan di bangku perkuliahan begitu juga di pondok pesantren dan berniat untuk pulang ke kampung halamannya. Tapi karena maraknya pandemi jadi dia tidak bisa pulang karena harus melakukan *social distancing*.¹ Dengan kondisi yang seperti itu membuat dia bingung harus melakukan apa untuk mengisi kekosongan waktunya. Sedangkan posisinya kala itu masih berada di rumah Qur'an (*Baitul Qur'an Sabilul Mukhlisin*). Sehingga muncullah ide untuk mengadakan kelas *online* menghafal Al-Qur'an.²

Ketika itu nama *@smart.quraners* belum ada dan masih menggunakan nama *tahfidz online*, selain itu juga belum ada target-target pasti namun hanya dibatasi dengan program selama bulan Ramadhan. Ternyata di luar dugaan, orang-orang sangat antusias untuk bergabung dan mengikuti program

¹ Ririn Noviyanti Putri, "Indonesia Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19," *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 20, no. 2 (1 Juli 2020): 705–9, <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.1010>.

² KH Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani, "Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19," *al-Hikmah : Jurnal Studi Islam* 1, no. 1 (7 Juli 2020): 82–93.

tersebut bahkan hingga tidak bisa ditampung semuanya. Program itu pun berjalan mulus selama ramadhan hingga selesai. Kemudian setelah program itu selesai dan hari raya 'Idul Fitri juga telah usai, ustadzah Nadia belum juga bisa pulang. sehingga ustadzah Nadia berfikir untuk membuka kelas tahfidz *online* lagi, antusias orang-orang yang ingin bergabung masih sangat tinggi sebab ketika itu belum ada kelas tahfidz *online* yang gratis. Karena peminatnya banyak jadi ustadzah Nadia mulai mematenkan programnya. Selain untuk mengisi kekosongan waktu karena Covid-19 ternyata akun ini juga berdiri dengan tujuan untuk membantu murid-murid yang di miliknya agar tetap ingat dengan hafalan Al-Qur'annya.

Ustadzah Nadia punya banyak murid yang tersebar dimana-mana. Namun ketika mereka telah selesai dengan hafalan mereka dan berhadapan dengan dunia luar mereka lalai terhadap tanggung jawab mereka pada hafalan mereka dan terlalu sibuk dengan urusan kuliah dan sebagainya. Sehingga waktu bersama Al-Qur'an sangat minim, bahkan sekitar 80% dari mereka tidak bisa mengajar di dalam suatu lembaga yang terikat. Sementara ustadzah Nadia berfikir tentang bagaimana cara untuk merangkul mereka agar mereka tetap bisa bersama Al-Qur'an. Sehingga tidak hanya di dunia namun Al-Qur'an sebagai bekal akhirat mereka pun tetap bisa mereka jaga. Adapun data bisa dilihat dari kutipan wawancara di bawah ini:

“...karena pengalaman ketika mereka sudah kuliah pasti semangatnya berkurang jadi dengan mereka nyimak orang lain otomatis ketika mereka kayak capek, males muraja'ah, bahasanya itu kayak ketampar gitu lah, aku lah nyimak orang masak aku kok males-males gitu, apalagi banyak yang

ibu rumah tangga, pekerja jadi kayak mereka yang baru ngafal kok semangat banget sedangkan aku yang udah dikasih kesempatan selesai kok gak gitu...”³

Dengan demikian bisa diketahui bahwa Al-Qur’an bisa terus membawa berkah bagi mereka yang senantiasa memeliharanya sebagaimana dikatakan dalam hadits Nabi yang berbunyi:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya” (HR. Bukhari dari Utsman bin Affan)

Ketika berdiri kelas ini hanya diperuntukan untuk muslimah saja dengan nama *@smart.quraners.akhwat*. Alasannya yaitu seorang muslim dan muslimah harus memiliki batas interaksi. Hingga suatu ketika ada seorang temannya yang bersedia bergabung dan membuat akun tahfidz *online* khusus ikhwan dengan nama *@smart.quraners.ikhwan*. Namun seiring berjalannya waktu 18 Januari 2023 akun tersebut disatukan menjadi *@smart.quraners* karena postingan dan pengikut dikedua akun tersebut tidak jauh berbeda, yang membedakan keduanya yaitu pada antusias para peserta yang ingin bergabung. Antusias dari para peserta yang *akhwat* sangat jauh dibandingkan dengan yang *ikhwan*.

Kelas tahfidz *online* ini juga bertujuan untuk memberikan ruang kepada siapaun dengan profesi apapun untuk bisa menghafal Al-Qur’an dan

³ “Wawancara online dengan Ustadzah Nadia Ulwani, Surakarta-Lampung, 15 Maret 2023.” t.t.

mempelajarinya tanpa kendala tempat dan waktu. Sejauh ini kendala yang dihadapi oleh @*smart.quraners* sendiri adalah masih kekurangan tim yang bisa diandalkan untuk ikut, baik itu untuk menyimak hafalan maupun mengisi kajian dalam *ngoran*. Sehingga harapan ustazah Nadia untuk kedepannya bisa lebih banyak orang lagi yang dapat diandalkan sebagai *mustami'* maupun yang mengisi kajian *ngoran*, karena melihat kondisi yang ada saat ini para peserta yang ingin ikut dalam kelas online ini hanya bisa mengikutinya secara gratis untuk pertama kali saja. Sedangkan yang kedua kali dan seterusnya akan dikenakan wakaf.

Akun tahfidz @*smart.quraners* memiliki logo yang dijadikan sebagai profil *instagram*, grup *whatsapp*, *telegram* dan *youtube*. Adapun makna dari logo tersebut adalah sebagai berikut:

1. Lingkaran kuning, cahaya inspirasi smart yang memberikan penerangan (*nur*), gelombang sinyal *online connected because* Al-Qur'an, sebagai lingkaran halakah yang membantu komunitas
2. Kelopak bunga, Al-Qur'an sebagai akal dan akhlak
3. Bunga yang mekar, pertanda wanita salimah yang menghias diri dengan Al-Qur'an

B. Visi dan Misi Akun Tahfidz @*smart.quraners*

1. Visi, tahfidz *online* @*smart.quraners* memiliki visi yaitu, menjadi wadah bagi muslimah yang memiliki keinginan tinggi untuk menghafal Al-Qur'an disela-sela kesibukannya

2. Misi, kelas tahfidz ini memiliki misi yakni, untuk menyediakan kelas tahfidz dan tahsin *online* pekanan serta mengadakan kajian Al-Qur'an pekanan bersama para *assatidz*.

C. Fasilitas dan Program Pada Akun Tahfidz @*smart.quraners*

1. Kelas tahfidz online

Peserta yang mengikuti kelas ini diwajibkan untuk memiliki aplikasi *whatsapp*, *speedsheet* dan *googlemeet*. Mereka akan dibagai dalam beberapa kelompok yang mana setiap kelompok berisikan 6 orang peserta dan didampingi oleh seorang *muhafidz* atau *muhafidzoh*, mereka akan digabungkan dalam sebuah WA grup. Berdasarkan pada observasi partisipasi yang telah peneliti lakukan, peneliti menemukan bahwa setoran hafalan dilakukan sebanyak 2 kali dalam seminggu dengan menggunakan *googlemeet*. Terkait dengan waktu pertemuannya akan ditentukan oleh pihak @*smart.quraners*. Setelah melakukan setoran mereka akan diabsen langsung oleh mustami' yang mendampingi.

Selain setoran hafalan terdapat juga murajaah partner yang dilakukan oleh sesama teman kelompok dengan berpasang-pasangan. Pasangan dalam *muraja'ah* partner ini sendiri dipilihkan oleh *muhafidzoh* yang mendampingi kelompok tersebut. Setelah melakukan *muraja'ah* partner maka peserta bisa langsung melakukan absen sendiri di aplikasi *speedsheet*. Program ini berjalan selama sebulan dengan target 1 juz hafalan, jika peserta mampu menyelesaikan target yang diberikan oleh

@*smart.quraners*. Maka pada akhir pertemuan akan diadakan ujian hafalan kemudian akan diberikan *E-Sertifikat* sebagai penghargaan.

2. *Ngoran* (Ngobrolin Al-Qur'an)

Kegiatan *ngoran* ini dibagi menjadi 2 bagian yaitu, kajian motivasi mingguan, ini dilakukan 1 kali dalam seminggu dengan tema-tema tertentu dan kajian tafsir bulanan, yang dilakukan 1 sekali dalam sebulan dimulai dari QS. Al-Fatihah, kedua kajian ini disampaikan melalui aplikasi *zoom* dan live di *youtube*. Biasanya kajian akan dibuka oleh seorang *host* yang akan mengatur jalannya kajian, lalu dilanjutkan kajian inti, setelah itu akan diadakan sesi tanya jawab dan yang terakhir di tutup dengan *closingstatement* dari sang pematari. Pada kajian motivasi mingguan biasanya berisikan kajian dengan tema-tema tertentu sebagaimana kebanyakan kajian-kajian yang dilakukan dalam sebuah majlis, misalkan saja “Kodifikasi Al-Qur'an Di Masa khulafaur Rasyidin”, “Jangan Terlalu Menempel pada Bumi Agar Tidak Kecewa” dan lain sebagainya.

Sedangkan kajian tafsir bulanan dilakukan urut mulai dari QS. Al-Fatihah dan hanya disampaikan oleh ustadz Affi. Namun jika ustadz yang dijadwalkan untuk mengisi *ngoran* berhalangan untuk hadir maka akan diganti dengan menonton video *ngoran* yang sudah ada di *youtube*. Setelah mengikuti kajian atau menonton video *ngoran* yang dijadikan sebagai pengganti kajian, selanjutnya peserta akan kembali mengisi absensi melalui *speedseet*.

D. Biografi Ustadz Afifi Marzuki Muslim

Nama beliau adalah Afifi Marzuki Muslim, lahir di Jakarta 27 Maret 1998 dan sekarang berdomisili di Jakarta. Saat ini ustadz Afifi sedang meniti karir menjadi pengajar dan pengusaha. Beliau anak pertama dari tiga bersaudara. Putra dari bapak Muslim Umar dan Ibu Amna Yusria, ustadz Afifi pertama kali mengenyam pendidikan formal dari TK dan SD di lembaga pendidikan Islam At-Taufiq, lalu SMP dan SMA di *Al-Bina Islamic Boarding School* Bekasi, kemudian melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu S1 di Universitas Islam Madinah dengan mengambil jurusan syariah. Ustadz Afifi telah menyelesaikan hafalan Al-Qur'an 30 juz dan sekarang ia sedang dalam proses memperbaikinya.

Ustadz Afifi awalnya bergabung dengan @*smart.quraners* bukan untuk mengisi kajian tafsir. melainkan untuk mengisi kegiatan ngobrol perkara Al-Qur'an, tapi di beberapa pertemuan terakhir tema yang di ambil yaitu kajian tentang tafsir atas dorongan dari pendiri akun @*smart.qaraners*. Dia mulai bergabung dengan @*smart.quraners* pada tahun 2020. Ustadz Afifi memberikan pernyataan jika tafsir yang ia sampaikan bukanlah atas hasil pemikirannya semata, dia berkata "...Selama ini untuk kegiatan yang saya lakukan saya sebetulnya bukan menafsirkannya secara lisan tapi saya merujuk ke kitab-kitab tafsir para ulama' yang membahas tentang tafsir Al-Qur'an..."⁴ Kitab tafsir yang paling sering menjadi rujukannya adalah tafsir

⁴ Wawancara Via Online Dengan Ustadz Afifi Marzuki Muslim, Surakarta-Jakarta, 27 Maret 2023., t.t.

Ibn Katsir dan tafsir At-Thabari serta salah satu ulama' kontemporer di Saudi Arabia bernama Syekh Muhammad bin Shalih Al-Kazim. Tema Al-Qur'an diambil karena di duga memiliki urgensi yang sangat penting bagi para peserta yang ada di @*smart.quraners* sehingga sedikit tidak bisa memotivasi mereka agar tidak hanya menghafalkannya namun juga dapat memahami makna kemudian mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kendala yang dihadapi hanya terkendala pada teknis seperti sinyal yang tidak stabil dan sebagainya. Pengalaman yang paling berkesan yang dia rasakan yaitu melihat antusiasme dari para peserta sehingga dapat membangkitkan semangat dari ustadz Afifi juga. Karena setelah menyampaikan kajian ustadz Afifi akan membuat *Quiz*⁵ yang mana *Quiz* tersebut akan di *share* di sosial media dari masing-masing peserta. Besar harapan ustadz Afifi untuk kedepannya agar selalu bisa terus aktif khususnya dibagian *tadabbur* karena melihat semangat para peserta yang ingin menghafal Al-Qur'an. Namun kurang pada sisi *tadabbur* atau pun kajian tafsir masi bisa dikategorikan sangat kurang. Hal ini di harapkan bisa memotivasi semua peserta untuk dapat terus mempelajari Al-Qur'an.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan ustadz Afifi terkait dengan biografi beliau di atas. Penulis menemukan bahwa latar belakang pendidikan ustadz Afifi sangat berpengaruh terhadap tafsir yang ia sampaikan. Sebagaimana yang telah tertulis dibiografinya, jika dia

⁵ I. Gusti Agung Sri Parnayathi, "Penggunaan Metode Pembelajaran Team Quiz Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPA," *Journal of Education Action Research* 4, no. 4 (3 Oktober 2020): 473–80, <https://doi.org/10.23887/jear.v4i4.28642>.

merupakan alumni dari Universitas Islam Madinah. Sehingga hal tersebut mendorongnya untuk mengambil referensi kitab tafsir dari Timur Tengah. Tiga kitab tafsir itu adalah kitab tafsir Ibnu Katsir, tafsir At-Thabari dan tafsir Syaikh Muhammad bin Salim Al-Kadzim. Dari biografi beliau di atas juga kita bisa melihat respon para peserta yang sangat antusias ketika beliau menyampaikan kajian tentang tafsir. Bahkan ustadz Afifi juga membuatkan *quiz* untuk mereka, selain itu berdasarkan observasi partisipasi yang sudah penulis lakukan, penulis melihat ketika diakhir sesi akan ada interaksi tanya jawab antara ustadz Afifi dengan para peserta di @*smart.quraners* terkait dengan tafsir surah Al-Fatihah.⁶

E. Deskripsi Tafsir Surah Al-Fatihah Oleh Ustadz Afifi Marzuki Muslim

1. Ngoran Episode 28 (Tafsir Surah Al-Fatihah Ayat 1-2)

Sebelum mulai membahas terkait tafsir surah Al-Fatihah ustadz Afifi terlebih dahulu membahas tentang pentingnya mempelajari dan mentadabburi Al-Qur'an. Supaya tidak hanya membaca maupun menghafalkannya sehingga bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini beliau menceritakan tentang kisah Abdullah Ibn Abbas dan muridnya Ikrimah. Abdullah Ibn Abbas adalah seorang ulama' dari kalangan sahabat yang dikenal sebagai *turjumanul Qur'an* (penyampai makna Al-Qur'an), seorang yang mulia dengan keilmuannya dibidang Al-Qur'an khususnya tafsir. Sedangkan Ikrimah hanya seorang budak namun

⁶ Ngoran EPS.39 | Tafsir Surah Al-Fatihah Ayat 5 | Ust. Afifi Marzuki Muslim, 2022, <https://www.youtube.com/watch?v=HJuhBFsgZe4>.

dimulihkan oleh ilmu yang dia miliki. Sebagaimana sabda Rasulullah “Allah akan mengangkat derajat suatu kaum dengan Al-Qur’an dan Allah pun akan menghinakan suatu kaum yang enggan untuk belajar dan mengamalkan isinya”.

Ada sebuah kisah ketika Ikrimah belajar tentang tafsir ia berkata jika dahulu Ibn Abbas merantai kakinya agar ia diam dan duduk bersama Ibn Abbas untuk belajar Al-Qur’an. Ada beberapa tahap dalam berinteraksi dengan Al-Qur’an yaitu mulai dari menghadirkan Al-Qur’an di dalam hati, membacanya kemudian menghafalkannya, mentadabburinya lalu mengamalkan apa yang dikandungnya. Selain itu ustadz Afifi juga terlebih dahulu menjelaskan tentang keistimewaan yang dimiliki oleh surah tersebut sehingga menjadi pilihan untuk dikaji dalam *ngoran*.

Beberapa keistimewaan itu diantaranya sebagai berikut, *pertama* Al-Fatihah disebut sebagai ummul kitab alasannya, menurut Ibn Jarir At-Thabari di dalam kitab tafsirnya yaitu kandungan Al-Fatihah yang mencakup seluruh yang ada di dalam Al-Qur’an secara global, *kedua*, Al-Fatihah di lihat dari letaknya di dalam Al-Qur’an, yang mana Al-Fatihah berada diawal sebagai pembuka surah-surah yang lain. *Ketiga*, Al-Fatihah sebagai cahaya, dikisahkan bahwa suatu ketika Jibril bersama Nabi dan ketika itu Nabi mendengar suara decitan seperti suara pintu terbuka, suara tersebut tidak datang dari arah kanan atau pun melainkan datang dari atas. Maka Rasulullah langsung mengangkat kepala beliau. Malaikat Jibril berkata jika itu adalah pintu langit yang dibuka hari itu dan belum

pernah dibuka kecuali hari itu. Dari pintu tersebut turunlah malaikat ke bumi yang mana malaikat tersebut belum pernah turun ke bumi. Malaikat tersebut memberikan salam kemudian berkata “Berbahagialah kamu wahai Muhammad dengan dua cahaya yang diberikan kepadamu wahai Muhammad yang sebelumnya belum pernah diberikan kepada Nabi sebelum engkau, dua cahaya tersebut adalah surah Al-Fatihah dan penutup dari surah Al-Baqarah, tidaklah engkau membaca satu huruf saja dari kedua surah tersebut melainkan Allah akan berikan balasan kepada engkau”. Al-Fatihah yang diumpakan seperti cahaya tersebut dapat memberikan penerangan kepada orang-orang yang menjalani kehidupan di muka bumi ini. Kelima lain yang dimiliki oleh Al-Fatihah adalah tidak ada yang serupa dengannya di dalam kitab Taurat, Injil, Zabur dan bahkan Al-Qur’an.

Selanjutnya ustadz Afifi mulai menjelaskan tentang tafsir surah Al-Fatihah dari ayat 1;

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

“ Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.”

basmallah merupakan bagian dari ayat Al-Qur’an. Tujuan adanya *basmallah* dalam surah Al-Fatihah yaitu bagaimana kita *tabarruk* dan juga bagaimana kita *isti’anah*. *Tabarruk* ialah bagaimana kita mengharapkan

kebaikan dan keberkahan, sedangkan *isti'ana* yaitu kita memohon pertolongan kepada Allah. Jadi ketika seseorang membaca Al-Fatihah ia mengharapkan kebaikan dan keberkahan dari Allah. Keberkahan adalah kebaikan yang berkembang secara terus menerus.

Setelah membaca *basmallah* kita berharap bacaan yang muncul bukan bacaan yang hambar yang hanya sekedar dari lisan dan tenggorokan saja tapi justru harapannya ayat-ayat yang kita baca setelah *basmallah* ini pesan-pesan dan pelajaran yang terkandung di dalamnya bisa menancap ke dalam hati kita baik ketika shalat sehingga shalat menjadi khusuk yang mana hal tersebut akan berimplikasi pada kehidupan sehari-hari kita. Karena sesungguhnya kita tidak akan dapat menuntaskan sesuatu kecuali dengan pertolongan Allah.

Lalu berlanjut ke ayat yang kedua:

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعٰلَمِيْنَ

“Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam”

Berbicara tentang الحمد dari segi etimologi berasal dari bahasa arab. Para ulama' *ahlul lughoh* (ahli dalam berbahasa arab) ketika mengungkapkan rasa syukur atau pun terimakasihnya tidak hanya dengan bentuk الحمد yang berasal dari kata حمد adapun bentuk lainnya yaitu المدح yang berasal dari kata مدح. Kalimat الحمد bukan hanya sekedar pujian namun lebih dari itu kata ini timbul dari rasa cinta dan pengagungan kepada Allah, inilah

yang membuat kalimat الحمد berbeda dengan kalimat yang lainnya. lafadz الله pada ayat tersebut bermakna bahwa Allah adalah zat yang satu-satunya berhak untuk disembah. Oleh karena itu ketika seseorang sedang melakukan ibadah hendaklah niatnya hanya untuk mengagungkan Allah dan bukan karena ria' ingin dilihat atau dipuji oleh makhluk lain.

Kemudian kalimat ربّ adalah bagian dari asma Allah, kalimat ini mencakup nama-nama yang lainnya. Selanjutnya kalimat العالمين yang berarti setiap zat selain Allah mulai dari manusia, hewan dan tumbuhan beserta seluruh alam semesta. Jika dijadikan satu maka kalimat ربّ العالمين memiliki tiga makna yang jadi poin pentingnya yaitu Allah adalah yang menciptakan, Allah adalah yang memiliki dan Allah juga lah yang mengatur segala sesuatu yang telah diciptakan-Nya. Oleh karena itu ketika seorang muslim membaca kalimat tersebut hendaklah dia memiliki keyakinan jika segala sesuatu yang ada di muka bumi ini sudah diatur sedemikian rupa oleh Allah dan tidak pernah luput dari pandangan Allah.

Kesemuanya itu merupakan kehendak Allah dan sudah barang tentu hal itu merupakan hal yang terbaik dari Allah untuk hamba-hambanya. Setelah selsai memaparkan tafsir surah Al-Fatihah dari ayat 1-2 di atas, ustadz Afifi memberikan dorongan semangat kepada para peserta tahfidz online @*smart.quraners* untuk tidak berkecil hati, dia berkata "...Al-Fatihah tidak seperti surah-surah lainnya, jangan kita justru minder, jangan kita justru berkecil hati, mungkin kita tidak banyak hafalannya, namun coba renungkan Al-Fatihah dua ayat ini saja..."⁷

2. Ngoran Episode 35 (Tafsir Surah Al-Fatihah ayat 3-4)

Tafsir surah Al-Fatihah ayat 3:

⁷ Ngoran EPS.28 Tadabbur Surah Al-Fatihah.

الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

“Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.”

Rahman dan *Rahim* adalah dua nama Allah, kedua nama ini mengandung sifat rahmat dan kasih sayang. Keduanya memiliki perbedaan yaitu, *Ar-Rahman* adalah pemilik sifat kasih sayang yang sangat luas sedangkan makna *Ar-Rahim* adalah yang memberikan sifat kasih sayang kepada para makhluk-Nya. Semua yang Allah ciptakan dan miliki berasal dari rasa kasih sayang. Mulai dari ayat yang kedua yang menggambarkan pengungkapan rasa syukur yang tulus lalu dilanjut dengan ayat ke tiga tentang rahman dan rahimnya Allah serta tidak dilanjut oleh ayat-ayat yang bersifat perintah atau semacamnya. Sehingga ketika suatu nikmat diambil dari seseorang maka ia tidak merasa khawatir karena ia percaya atas rahmat dan kasih sayang dari Allah.

Rasulullah bersabda tentang sifat rahmatnya Allah “Allah memiliki 100 rasa (rahmat) namun yang diturunkan ke makhluk-makhluk-Nya, kasih sayang yang kita lihat di muka bumi saat ini hanya 1 dari 100 rahmat yang Allah miliki, hal tersebut disebar diantara jin, manusia dan para binatang-binatang yang ada, dengan 1 rahmat yang Allah turunkan ini membuat manusia bisa saling menyayangi dan mencintai bahkan binatang buas sekalipun.” Contohnya saja induk beruang kutub yang melahirkan dan menyusui anak-anaknya sampai anak-anaknya tersebut mampu untuk

di bawa keluar induk beruang kutub itu akan terus membimbing anak-anaknya. Kemudian 99 rahmat Allah yang lain, Rasulullah bersabda “jika Allah menunda rahmat tersebut kelak dihari kiamat kepada orang-orang yang menghamba kepada-Nya.” Bisa dibayangkan 1 rahmat yang kita lihat di muka bumi saat ini sangat luar biasa apalagi 99 rahmat yang akan Allah turunkan kelak di hari kiamat bagi hamba-hamba-Nya yang sabar dalam ketaatan kepada-Nya. Seluruh nikmat merupakan rahmat Allah dan salah satu nikmat yang terbesar yang dirasakan saat ini adalah nikmat iman dan islam.

Selanjutnya beralih ke tafsir surah Al-Fatihah ayat ke-4:

مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ

“yang menguasai di hari Pembalasan.”

Setelah mengatakan *arrahmanirrahim* lalu mengapa Allah mengatakan *maalikiyaumiddin*, pada kalimat ملك yang berarti raja, kemudian يوم الدين yang artinya adalah *yaumul jaza'* yaitu hari pembalasan. Pada ayat ini Allah menegaskan bahwa Dia lah raja kelak di hari pembalasan. Hal tersebut memiliki dua tujuan yakni, agar kita tidak memiliki harapan yang lebih, yang mana harapan yang lebih ini mungkin akan melahirkan sikap menggampangkan Allah, jika Allah itu *rahman* dan *rahim*. Kalau di analogikan seperti seseorang yang mungkin berfikir di dunia saja cuman

ada satu rahmat yang Allah turunkan maka bukan tidak mungkin di akhirat kelak Allah juga akan memberikan ampunann-Nya. Sehingga mereka yang sering berbuat dosa namun merasa biasa saja karena mereka memiliki harapan yang *overdosis* (berlebih), mereka tidak memahami dengan benar atau justru salah kaprah tentang rahman rahimnya Allah.

Kemudian يوم الدين yang artinya hari pembalasan, pada QS. Al-

Zalzalah ayat 7-8 yang artinya *“Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrah-pun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya. Dan Barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrah-pun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya pula.”* Ayat ini memberitahukan kepada kita bahwa semua amal perbuatan seseorang yang baik maupun buruk kelak akan ada balasannya dari Allah meskipun itu hanya sebesar biji *dzarrah*. Maka kita sebagai seorang hamba hendaklah mempersiapkan diri untuk hari pembalasan, karena pada hari itu semuanya akan menjadi jelas tanpa adanya zona abu-abu. Bahkan pada hari itu para malaikat tidak berani berbicara, padahal para malaikat tersebut tidak pernah berbuat maksiat kepada Allah dan termasuk makhluk yang taat. Lalu bagaimana sikap para malaikat pada hari itu?.

Pada hari itu mereka berbaris dan mereka tidak berbicara sedikitpun kecuali yang diberikan izin oleh Allah, yang mereka katakan hanyalah kebenaran, sebagaimana firman Allah dalam QS. An-Naba’ ayat 38 yang artinya: *“Pada hari, ketika ruh dan Para Malaikat berdiri bershaf- shaf,*

mereka tidak berkata-kata, kecuali siapa yang telah diberi izin kepadanya oleh Tuhan yang Maha Pemurah; dan ia mengucapkan kata yang benar.”

Sebagian ahli tafsir menjelaskan bahwa ruh di sana berarti malaikat Jibril. Sedangkan orang-orang kafir pada hari itu berharap jika mereka tidak diciptakan sebagai manusia namun cukup menjadi tanah. Hari pembalasan itu pasti akan datang dan tidak ada keraguan padanya, oleh karena itu sudah semestinya kita mempersiapkan bekal dengan matang dan terus memperbaiki serta meningkatkan kualitas iman kita kepada Allah. Dari sini kita melihat bahwa surah Al-Fatihah mendudukan segala permasalahannya secara proporsional.⁸

3. Ngoran Episode 39 (Tafsir Surah Al-Fatihah #Ep.3)

Tafsir surah Al-Fatihah ayat 5:

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ﴿٥﴾

“Hanya Engkau yang Kami sembah, dan hanya kepada Engkau Kami meminta pertolongan.”

Salah seorang *tabi'in* yaitu imam Hasan Al-Basri, seorang yang spesial karena saran dari imam Abu Qatadah beliau perpesan bahwa “kalian perlu berguru dengan syeikh ini (Hasan Al-Bashri). Imam Hasan Al-Basri memberikan komentar tentang ayat ke 5 dari surah Al-Fatihah ini, beliau

⁸ Ngoran EPS. 35 Tafsir Al-Fatihah Ayat 3-4 Ust. Afifi Marzuki Muslim, 2021, <https://www.youtube.com/watch?v=yj1FNX1WSdw>.

berkata “barangsiapa yang membacanya, bukan hanya dengan lisannya saja namun juga dengan mewujudkan, menguasai ilmu dan juga mengamalkannya, sesungguhnya dia berhasil mengamalkan kandungan yang ada di dalam semua kitab suci Allah (bukan hanya Al-Qur’an tapi juga Injil, Zabur dan Taurat, bahkan *shuhuf*)” yang dimaksud di sini tentu saja bukan hanya tentang teorinya tetapi juga pengamalan dari ayat tersebut, sehingga barang- siapa yang mampu mengamalkannya maka ia telah berhasil mengamalkan semua isi dari kitab suci.

Jika dilihat dari segi etimologi *إياك نعبد وإياك نستعين* berasal dari kata *نعبدك* kemudian *ونستعينك* namun yang perlu diperhatikan disini adalah dhamir (kata ganti) *ك*, dhamir kaf di sini menjadi objek atau dalam ilmu nahwu biasa disebut dengan *maf’ul bih*, namun objek ini berubah menjadi di depan, ketika dia berubah tempat ke depan maka jadilah seperti ayat ini. Karena perubahan posisi tersebut menyebabkan terjadinya pergeseran makna juga ke arah yang lebih luas, bukan hanya sekedar kami menyembah atau kami meminta pertolongan tapi ada makna yang lebih spesial yang ditekankan oleh ayat ini.

Ketika *نعبدك ونستعينك* diterjemahkan maka artinya “kami menyembah-Mu dan kami memohon pertolongan kepada-Mu”. Namun

berbeda lagi ketika menjadi *إياك نعبد وإياك نستعين* terdapat pergeseran makna sehingga artinya di sini “hanya kepada Engkaulah kami menyembah dan hanya kepada Engkaulah kami memohon pertolongan”. Hal ini bisa menjadi pelajaran kalau Al-Qur’an memiliki kalimat yang sangat detail dengan makna-makna yang sangat dalam, bahkan ada suatu ilmu yang membahas terkait dengan kedalaman bahasa yang dimiliki tersebut yaitu Ilmu Balaghah. Kalimat *إياك نعبد* seolah-olah menekankan kepada kita sebagai seorang hamba untuk melepaskan diri dari segala bentuk kesyirikan dan berkomitmen hanya kepada Allah. Namun kondisi umat saat ini justru menggambarkan sebaliknya seperti munculnya *spiritdoll* yang digadang-gadang bisa mendatangkan kebahagiaan, ini merupakan salah satu bentuk kesyirikan. Melihat hal ini sudah semestinya kita lebih berhati-hati terhadap godaan yang menyalahi prinsip dan aturan-aturan agama islam.

Ada dua hal yang terkandung dalam ibadah seorang hamba kepada Tuhannya yaitu terdapat puncak cinta dan kerendahan (ketundukan). Kerendahan yang ada saat melakukan ibadah berasal dari rasa cinta kepada Allah dan bukan keterpaksaan. Salah satu ibadah yang terbaik adalah berdo’a, karena do’a termasuk simbol kerendahan diri seorang hamba dihadapan Tuhannya. Setelah seorang tahu jika ia rendah sudah semestinya ia tunduk dan patuh kepada Allah. Khususnya diwaktu sujud,

waktu itu kepala seorang yang posisinya paling tinggi bersujud dan meninggikan Allah. Hal ini bisa menjadi bukti ketinggian iman seseorang karena ia selalu bergantung kepada Allah sekalipun itu hanya tentang hal-hal yang remeh.

Selanjutnya kalimat *واياك نستعين* ada dua hal penting yang terkandung di dalamnya yaitu rasa percaya kepada Allah dan bertumpunya hati hanya kepada-Nya. Karena ketika hati seorang hamba sudah terpaut dengan Allah ia akan menyadari kelemahan yang ada pada dirinya dan ia sangat membutuhkan pertolongan dari Allah. Seperti ketika seseorang beribadah kepada Allah itu bukanlah karena kemampuan atau pun kepintarannya, melainkan pertolongan dari Allah. Banyak kasus orang yang sakit secara fisik namun mereka lebih kuat untuk beribadah kepada Allah dibandingkan dengan orang yang sehat. Karena semua itu dengan pertolongan Allah, oleh karena itu hendaklah seseorang selalu meminta pertolongan kepada Allah agar tidak lalai dalam beribadah dan selalu menjauhi hal-hal yang dimurkai Allah.⁹

⁹ Ngoran EPS.39 / Tafsir Surah Al-Fatihah Ayat 5 / Ust. Afifi Marzuki Muslim.

BAB IV

KARAKTERISTIK KELISANAN USTADZ AFIFI M.M

Pada bab ini penulis akan melakukan analisis secara menyeluruh disetiap sub bagian yang akan ditampilkan. Khususnya pada ciri-ciri kelisanan yang beliau gunakan. Penulis akan melihat kemungkinan adanya keterkaitan dan pengaruh anantara sub bab yang satu dengan yang lainnya. Sehingga nanti pada akhirnya penulis akan mendapatkan sebuah temuan penelitian yang baru dan tentu saja dapat menjawab rumusan masalah yang terdapat dibagian pendahuluan. Hasil dari analisis tersebut yang kemudian akan dimuat menjadi kesimpulan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis.

A. Latar Belakang Tafsir Surah Al-Fatihah

Berdasarkan pada wawancara dan observasi yang dilakukan oleh penulis, serta melalui analisis yang mendalam, penulis menemukan bahwa latar belakang adanya tafsir lisan surah Al-Fatihah adalah bukan atas dasar keinginan ustadz Afifi sendiri melainkan dorongan dari pihak akun *@smart.quraners*. Selain itu juga melihat fokus dari akun tahfidz *@smart.quraners* memang pada bidang Al-Qur'an. Maka diadakannya lah kajian-kajian tersebut dengan tujuan untuk menyentuh hati dan menggugah semangat para peserta yang ada di *@smart.quraners*, untuk tidak hanya membaca dan menghafalkannya, tetapi juga harus mempelajari dan mentadabburinya sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Tafsir Al-Qur'an yang disampaikan oleh ustadz Afifi bukan murni atas penafsirannya sendiri melainkan merujuk pada kitab-kitab tafsir klasik. Ada tiga kitab tafsir klasik yang sering dijadikan rujukan yaitu tafsir Ibn Katsir dan tafsir At-Thabari serta salah satu ulama' kontemporer di Saudi Arabia bernama Syekh Muhammad bin Shalih Al-Kazim. Alasannya mengambil kitab-kitab tafsir klasik sebagai rujukan adalah karena memang sejak SMA hingga perkuliahan pola pendidikan yang ditempuhnya lebih bersifat klasik dan ditambah juga dengan ustadz Afifi yang ketika masa-masa kuliah tinggal di Madinah. Ustadz Afifi mengatakan jika ia tidak menggunakan tafsir ulama'-ulama' kontemporer dan lebih memilih kitab tafsir ulama'-ulama' klasik juga karena ia tidak begitu menguasai kitab tafsir yang kontemporer. Ustadz Afifi juga mengakui jika ketika dia berada di Madinah dia agak kesulitan untuk mengakses kitab tafsir ulama'-ulama' kontemporer. Sebelum menyampaikan tafsir di kajian *ngoran*-nya @*smartquraners*. Ustadz Afifi akan terlebih dulu membuat catatan atau lebih kepada coret-coretan sederhana sebagai panduan kemudian di susun dalam sebuah *power point* lalu disampaikan kepada para peserta yang ada di @*smart.quraners*.

Kemudian terkait dengan metodologi tafsir yang disampaikan ustadz Afifi. Berawal dari sumber tafsir yang digunakan ustadz Afifi yaitu tafsir *bil ma'tsur (dalil naqli)*,¹⁰ *tafsir bil ma'tsur* sendiri adalah segala sesuatu yang berisi penjelasan tentang ayat-ayat Al-Qur'an baik dari Al-Qur'an itu sendiri maupun riwayat dari Nabi, para sahabat dan tabi'in. Karena ketika ingin

¹⁰ Rizal Julmi, "Tafsir Bi Matsur Dan Bi Al-Ray," preprint (Open Science Framework, 6 Februari 2021), 2, <https://doi.org/10.31219/osf.io/ncg4h>.

menafsirkan sebuah ayat ustadz Afifi fokus pada tiga sumber utama yaitu tafsir ayat dengan ayat, tafsir ayat dengan sunnah dan riwayat-riwayat dari ulama'-ulama' terdahulu. Hal ini sejalan dengan hadits Nabi yang artinya "Sebaik-baik ummat ku adalah masaku (hidup), kemudian masa sesudah mereka, kemudian masa sesudah mereka"(HR. Bukhori).¹¹ Ustadz Afifi bahkan menjadikan hadis tersebut sebagai pijakan, beliau mengatakan jika mengkaji Al-Qur'an itu harus sesuai dengan konteksnya, seperti kepada siapa Al-Qur'an itu pertama kali turun dan tiga generasi tersebut adalah generasi terbaik sebagai referensi utama ketika sedang menafsirkan Al-Qur'an. Contohnya yaitu ketika ustadz Afifi menjelaskan kata *yaumiddin* (hari pembalasan) pada QS. Al-Fatihah ayat ke-4 dengan QS. Al-Zalzalah ayat ke7-8, yang mana tafsir ini termasuk ke dalam tafsir ayat dengan ayat lainnya yang ada di dalam Al-Qur'an. Meskipun begitu pada beberapa kesempatan ustadz Afifi juga menggunakan tafsir *bil ra'yi*.¹² Hal tersebut bertujuan agar mempermudah para pendengar untuk dapat memahami maksud dari tafsir yang disampaikan, yaitu dengan cara memberikan contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Tafsir *bi al-ra'yi* sendiri yaitu sebuah penafsiran terhadap makna Al-Qur'an yang didasarkan pada pemahaman sang mufassir semata.¹³ Salah satu bukti jika ustadz Afifi menggunakan tafsir bi al-

¹¹ Ismail Nasution dan Ridwan Hasbi, "Hadis 'Khair Al-Qurun' Dan Perubahan Sosial Dalam Dinamika Hukum," *Jurnal Ushuluddin* 26, no. 1 (4 Juni 2018): 71, <https://doi.org/10.24014/jush.v26i1.4042>.

¹² Annisa Nur Fauziah dan Deswanti Nabilah Putri, "Cara Menganalisis Ragam Sumber Tafsir Al-Qur'an," *Jurnal Iman Dan Spiritualitas* 2, no. 4 (23 November 2022): 531–38, <https://doi.org/10.15575/jis.v2i4.18741>.

¹³ Kusnadi Kusnadi dan Raidatun Nisa, "Eksistensi Tafsir Bil Ra'yi," *Jurnal Al-Mubarak: Jurnal Kajian Al-Qur'an dan Tafsir* 7, no. 2 (30 Desember 2022): 46, <https://doi.org/10.47435/al-mubarak.v7i2.1457>.

Ra'yi yaitu ketika beliau mengajak para pendengar untuk melakukan sebuah analogi, beliau berkata "... Kalau di analogikan seperti seseorang yang mungkin berfikir di dunia saja cuman ada satu rahmah yang Allah turunkan maka bukan tidak mungkin di akhirat kelak Allah juga akan memberikan ampunann-Nya ...".

Lalu terkait dengan corak, . Terdapat berbagai macam corak penafsiran seperti corak *lughawi*, filsafat, tasawuf, fikih, ilmiah dan *al-Adabi wa Al-Ijtima'i*.¹⁴ Adapun corak penafsiran yang digunakan oleh ustadz Afifi yakni dia mengatakan jika dia menggunakan corak tafsir klasik yang menggabungkan semua aspek dari akidah, ibadah, bahasa, kehidupan dan keimanan, yang mana semua itu berusaha diulas secara komprehensif, dengan tujuan agar lebih dapat menyentuh hati dari para peserta @smart.quraners untuk lebih semangat lagi dalam menghafal dan mempelajari Al-Qur'an. Namun sejauh penelusuran penulis, penulis menemukan bahwa, corak kebahasaan (*lughawi*) lebih mendominasi dalam tafsir yang disampaikan oleh ustadz Afifi. Corak *lughawi* sendiri yaitu penafsiran Al-Qur'an yang dilakukan dengan cara mengupas makna dari setiap kata yang digunakan, mulai dari asal usul kata tersebut hingga terkait dengan gramatikalnya.¹⁵ Salah satu bukti bahwa ustadz Afifi menggunakan corak *lughawi* yaitu pada tafsir surah Al-Fatihah ayat 5, dia berkata:

"... Jika dilihat dari segi etimologi *عِبَادِكُمْ وَإِيَّاكُمْ نَسْتَعِينُ* berasal

dari kata *عَبَدُكُمْ* kemudian *وَنَسْتَعِينُكُمْ* namun yang perlu diperhatikan disini

¹⁴ Umni Kalsum Hasibuan, Risqo Faridatul Ulya, dan Jendri Jendri, "Tipologi Kajian Tafsir: Metode, Pendekatan Dan Corak Dalam Mitra Penafsiran al-Qur'an," *Ishlah: Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab Dan Dakwah* 2, no. 2 (5 Oktober 2020): 241, <https://doi.org/10.32939/ishlah.v2i2.9>.

¹⁵ Kusroni, "Mengenal Ragam Pendekatan, Metode, Dan Corak Dalam Penafsiran Al-Qur'an," *Kaca (Karunia Cahaya Allah): Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin* 9, no. 1 (1 Maret 2019): 97, <https://doi.org/10.36781/kaca.v9i1.2988>.

adalah dhamir (kata ganti) ك, dhamir kaf di sini menjadi objek atau dalam ilmu nahwu biasa disebut dengan maf'ul bih, namun objek ini berubah menjadi di depan, ketika dia berubah tempat ke depan maka jadilah seperti ayat ini ...". Selain itu juga melihat salah satu rujukan kitab tafsir yang ustadz Afifi gunakan yaitu tafsir At-Thabari, yang mana tafsir At-Thabari sendiri bercorak lughawi.¹⁶

Selanjutnya metode penafsiran¹⁷ yang digunakan oleh ustadz Afifi, dia mengatakan jika penafsirannya tidak bisa dikatakan tafsir tematik karena menurutnya dia hanya mengumpulkan materi-materi terkait melalui kitab-kitab tafsir klasik ditambah dengan materi-materi yang sudah didapatkan dibangku perkuliahan serta saat mengikuti kajian-kajian tafsir seperti majelis *mulazamah*. Adapun Kendala yang di hadapi hanya terkendala pada teknis seperti sinyal yang tidak stabil dan sebagainya. Pengalaman yang paling berkesan yang dia rasakan yaitu melihat antusiasme dari para peserta sehingga dapat membangkitkan semangat dari ustadz Afifi juga. Karena setelah menyampaikan kajian ustadz Afifi akan membuat *Quiz*¹⁸ yang mana *Quiz* tersebut akan di *share* di sosial media dari masing-masing peserta. Besar harapan ustadz Afifi untuk kedepannya agar selalu bisa terus aktif khususnya dibagian *tadabbur* karena melihat semangat para peserta yang ingin menghafal Al-Qur'an. Namun kurang

¹⁶ Eman Suherman dan Khairul Katsirin, "Corak dan Logika Penafsiran At-Thabari dalam Jâmi'ul Bayân 'an Ta'wîlil Qur'ân," *Aksioreligia* 1, no. 1 (17 Maret 2023): 42, <https://doi.org/10.59996/aksioreligia.v1i1.73>.

¹⁷ Muh Jauhari, "Metodologi Tafsir Dalam Al-Qur'an," *Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 19, no. 2 (Juli 2021): 1–9.

¹⁸ I. Gusti Agung Sri Parnayathi, "Penggunaan Metode Pembelajaran Team Quiz Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPA," *Journal of Education Action Research* 4, no. 4 (3 Oktober 2020): 473–80, <https://doi.org/10.23887/jear.v4i4.28642>.

pada sisi *tadabbur* atau pun kajian tafsir masi bisa dikategorikan sangat kurang. Hal ini di harapkan bisa memotivasi semua peserta untuk dapat terus mempelajari Al-Qur'an.

Melalui pemaparan di atas dapat kita ketahui bahwa latar belakang adanya tafsir lisan surah Al-Fatihah adalah bukan atas dasar keinginan ustadz Afifi sendiri melainkan dorongan dari pihak akun *@smart.quraners* guna memberikan suntikan semangat bagi para pesertanya. Selain itu juga dapat diketahui jika ustadz Afifi sangat berhati-hati dalam menyampaikan tafsir surah Al-Fatihah. Dia tidak menyampakan tafsir yang murni bersumber dari pemikirannya saja, tapi ia juga merujuk kepada kitab-kitab tafsir ulama' terdahulu.¹⁹ Sedangkan terkait dengan kendala tidak ada kendala yang terlalu berarti, hanya sebatas gangguan sinyal,

B. Analisis Ciri-Ciri Kelisanan Tafsir Surah Al-Fatihah

Setelah penulis terjun ke lapangan dan melakukan penelitian dengan menonton video-video *ngoran* tafsir surah Al-Fatihah yang disampaikan oleh ustadz Afifi. Kemudian penulis melakukan analisis terhadap kajian tafsir yang terdapat pada video-video tersebut. Setelah melakukan analisis barulah kemudian penulis dapat menemukan beberapa ciri-ciri kelisanan yang digunakan oleh ustadz Afifi, yang tentunya memiliki kemiripan dengan ciri-ciri kelisanan milik Walter J. Ong , diantaranya yaitu:

¹⁹ Wawancara Via Online Dengan Ustadz Afifi Marzuki Muslim, Surakarta-Jakarta, 27 Maret 2023.

1. *Aggregative rather than analytic* (Agregatif alih-alih analitis)

Contohnya di dalam tafsir surah Al-Fatihah pada ayat ke-2 yaitu “Jika di jadikan satu maka kalimat رَبِّ الْعَالَمِينَ memiliki tiga makna yang jadi poin pentingnya yaitu Allah adalah yang menciptakan, Allah adalah yang memiliki dan Allah juga lah yang mengatur segala sesuatu yang telah diciptakan-Nya”. Pada kalimat tersebut ustadz Afifi memberikan penjelelasan bahwa Allah adalah yang Maha menciptakan, memiliki dan mengatur segala sesuatu yang telah diciptakan. Ke tiga hal tersebut merupakan penyifatan terhadap Allah dan dapat menjadi bukti ke Maha kuasa Allah atas segala sesuatu yang ada di alam semesta ini. Hal ini isa dilihat pada video ngoran episode 28.²⁰

2. *Redundant or ‘copious’* (Bersifat Panjang Lebar)

Contohnya di dalam tafsir surah Al-Fatihah ayat ke-5 yakni “bukan hanya tentang teorinya tetapi juga pengamalan dari ayat tersebut”. Tepatnya penggunaan kalimat “bukan saja ...” lalu dilengkapi dengan kesimpulan yang berasal dari “tetapi juga ...”. Kalimat ini disampaikan oleh ustadz Afifi dikajian *ngoran* episode ke-39 ketika dia membahas terkait dengan pengalaman ayat ke-5 dari surah Al-Fatihah.²¹

3. *Conservative or traditionalist* (Kuno)

Adapun contohnya yaitu pada ngoran episode 28 sesaat sebelum memulai tafsirannya, ketika ustadz Afifi menerangkan tentang kisah Ibn Abbas dan Ikrimah yakni “Abdullah Ibn Abbas adalah seorang

²⁰ *Ngoran EPS.28 Tadabbur Surah Al-Fatihah.*

²¹ *Ngoran EPS.39 | Tafsir Surah Al-Fatihah Ayat 5 | Ust. Afifi Marzuki Muslim.*

ulama' dari kalangan sahabat yang dikenal sebagai *turjumanul Qur'an* (penyampai makna Al-Qur'an), seorang yang mulia dengan keilmuannya dibidang Al-Qur'an khususnya tafsir. Sedangkan Ikrimah hanya seorang budak namun dimuliakan oleh ilmu yang dia miliki". Dalam hal ini dapat kita ketahui bahwa perbudakan merupakan suatu hal yang biasa dilakukan oleh orang-orang Jahiliyyah pada masa lampau.

4. *Close to the human lifeworld* (Lebih Humanis)

Terkait dengan hal ini ustadz Afifi memberikan contoh pada tafsir surah Al-Fatihah ayat ke-5 yaitu "Banyak kasus orang yang sakit secara fisik namun mereka lebih kuat untuk beribadah kepada Allah dibandingkan dengan orang yang sehat." Kegiatan beribadah di sini merupakan sebuah rutinitas seorang muslim yang dilakukannya setiap hari jika tidak memiliki udzur (halangan). Hal ini ia sampaikan terkait dengan ke Maha Kuasaan Allah yang telah memberikan pertolongan kepada hamban-Nya.²²

5. *Empathetic and participatory rather than objectively distanced* (Empatis dan partisipatif alih-alih berjarak)

Dalam hal ini terdapat contoh dalam ngoran episode 39 surah Al-Fatihah ayat ke-5 yaitu "Imam Hasan Al-Basri memberikan komentar tentang ayat ke 5 dari surah Al-Fatihah ini, ustadz Afifi berkata "barangsiapa yang membacanya, bukan hanya dengan lisannya saja

²² *Ngoran EPS.39 / Tafsir Surah Al-Fatihah Ayat 5 / Ust. Afifi Marzuki Muslim.*

namun juga dengan mewujudkan, menguasai ilmu dan juga mengamalkannya, sesungguhnya dia berhasil mengamalkan kandungan yang ada di dalam semua kitab suci Allah (bukan hanya Al-Qur'an tapi juga Injil, Zabur dan Taurat, bahkan shuhuf)" yang dimaksud di sini tentu saja bukan hanya tentang teorinya tetapi juga pengamalan dari ayat tersebut, sehingga barang siapa yang mampu mengamalkannya maka ia telah berhasil mengamalkan semua isi dari kitab suci." Ustadz Afifi Marzuki mengajak kepada para pendengar untuk kembali menyelami perkataan yang disampaikan oleh imam Hasan Al-Bashri pada masa lalu. Perkataan imam Hasan Al-Bashri ini menunjukkan salah satu keistimewaan orang yang mampu mengamalkan QS. Al-Fatihah ayat ke-5.²³

6. *Situational rather than abstract* (Bersifat Situasional)

Pada aspek kelisanan ini contohnya terdapat pada kajian tafsir episode 28 ketika ustadz Afifi memberikan dorongan semangat kepada para peserta tahfidz online @*smart.quraners* untuk tidak berkecil hati, beliau berkata "Al-Fatihah tidak seperti surah-surah lainnya, jangan kita justru minder, jangan kita justru berkecil hati, mungkin kita tidak banyak hafalannya, namun coba renungkan Al-Fatihah dua ayat ini saja." Penggunaan kata ganti "kita" di sini bukan hanya para peserta yang mengikuti kajian tersebut namun keseluruhan orang pada

²³ *Ngoran EPS.39 / Tafsir Surah Al-Fatihah Ayat 5 / Ust. Afifi Marzuki Muslim.*

umumnya. Motivasi ini disampaikan oleh beliau sebelum mulai membahas tentang tafsir surah Al-Fatihah.²⁴

C. Residu Dalam Tradisi Tafsir Lisan

Adanya pergeseran dari era industrialisasi menuju era informasi yang kemudian melahirkan masyarakat informasi (information society), yang mana hal tersebut disebabkan oleh teknologi yang semakin berkembang.²⁵ Pada era ini kesadaran masyarakat terkait pentingnya informasi semakin meningkat. Informasi merupakan salah satu diantara tiga sumber daya dasar (basic resources) selain potensi material dan energi, ia hanya bisa dioperasikan melalui komunikasi, meskipun begitu kualitas komunikasi ditentukan oleh nilai informasi yang ada di dalamnya. Sebuah informasi dapat memiliki pengaruh yang sangat besar, bahkan dapat mempengaruhi struktur kekuasaan dunia. Hal tersebut disebabkan karena cepatnya perkembangan dan penyebaran informasi secara luas mengenai pengetahuan dan informasi dalam berbagai bidang dan kepentingan peningkatan pengetahuan dalam produksi kekayaan serta penurunan relatif dari nilai sumber-sumber material. Penyebaran informasi yang kian cepat tentunya tidak lepas dari pengaruh media yang semakin berkembang.

Hadirnya media berbasis digital, menyebabkan adanya konvergensi media. Menurut Henry Jenkins konvergensi merupakan terjadinya penyatuan pada berbagai bentuk media secara terus menerus, seperti teknologi, industri,

²⁴ *Ngoran EPS.28 Tadabbur Surah Al-Fatihah.*

²⁵ Ahmad, "Perkembangan Teknologi Komunikasi Dan Informasi: Akar Revolusi Dan Berbagai Standarnya," 138.

penyajian konten hingga terkait dengan khalayak.²⁶ Konvergensi hanyalah bagian dari mediamorfosis, karena cakupan mediamorfosis lebih luas tidak hanya tentang penyatuan multi media, namun lebih dari pada itu mediamorfosis menghadirkan pola pikir yang terpadu tentang evolusi teknologi media komunikasi berupa sistem yang terkait antara bentuk media komunikasi pada masa lalu, masa sekarang dan masa yang akan datang.²⁷ Mediamorfosis mengubah gaya hidup (kebiasaan) khalayak sebagai pengguna media, dari tindakan tradisional menjadi tindakan yang praktis, efisien, efektif serta modern.

Media sebagai konstruksi sekaligus agen yang menyampaikan realitas kepada khalayak. Menurut Klaus Krippendorff media memiliki pengaruh terhadap pemberitaan kepada khalayak. Sesuatu yang mendapatkan tekanan dan menurut media itu penting maka menurut khalayak hal tersebut juga penting, begitu juga sebaliknya, hal ini disebut sebagai *agenda setting* media. Pengaruh tersebut bisa datang dari faktor internal (pribadi) seperti idealis, ideologis dan sebagainya, sedangkan untuk faktor eksternalnya adanya pengaruh dari pasar sponsor dan sebagainya.²⁸

Kemunculan media baru (*cyber media*) menempatkan khalayak tidak hanya sebagai objek yang menjadi sasaran dari sebuah informasi, tapi lebih dari pada itu peran khalayak menjadi lebih interaktif tanpa adanya batasan

²⁶ Indah Suryawati dan Rahmat Edi Irawan, "Transformasi Media Cetak Ke Platform Digital (Analisis Mediamorfosis Harian Fajar ke Fajar.co.id)" 13 (t.t.): 2.

²⁷ Indah Suryawati dan Sukma Alam, "Transformasi Media Cetak Ke Platform Digital (Analisis Mediamorfosis Harian SOLOPOS)," *JURNAL SIGNAL* 10, no. 2 (17 November 2022): 193, <https://doi.org/10.33603/signal.v10i2.7240>.

²⁸ Melvia Meifitri dan Elik Susanto, "Perubahan Dari Media Lama Ke Media Baru: Telaah Transformasi Platform Multimedia," t.t., 306.

fisik maupun sosial. *Cyber media (cyberspace)* menurut Gibson merupakan suatu tempat yang tidak nyata tapi kehadirannya bisa dirasakan bahkan menjadi kenyataan dalam benak. Ada dua tipologi menurut Manovich yang mendekati kata *interactivity* dalam perspektif media baru yaitu, terbuka (*open*) yang mana pada tipe ini khalayak diberikan kebebasan dalam mengakses media baru sesuai dengan cara yang diinginkan dan tertutup (*closed*) sedangkan pada tipe ini khalayak diberikan batasan untuk mengkonsumsi media sesuai dengan struktur atau pilihan yang sudah dibuat. Era media interaktif ini menjadikan khalayaknya agar tidak hanya menjadi konsumen namun juga bisa menjadi produsen informasi di waktu yang bersamaan. Menurut Jan Van Dijk realitas ini dijelaskan dalam empat pendekatan yaitu, *pertama*, media interaktif memungkinkan adanya komunikasi banyak pihak (*multilateral communication*). *Kedua*, terjadinya sinkronisasi waktu yang mana pengguna bebas menentukan waktu komunikasi tanpa harus menghambat atau menghilangkan komunikasi tersebut. *Ketiga*, adanya kebebasan kontrol pengguna untuk melakukan interaksi kepada siapapun tanpa dibatasi oleh siapa *sender* maupun *receiver*-nya. *Keempat*, pemahaman khalayak terhadap makna dan konteks terkait para pengguna sejalan dengan proses interaksi. Komunikasi yang kian interaktif memancing kemunculan inovasi fitur-fitur komunikasi yang beragam seperti, Blog, sosial media dan lain sebagainya. Kondisi ini mendorong lahirnya *citizen journalism* (partisipatoris). Salah satu fitur yang paling ramai digunakan adalah media sosial, seperti *facebook*, *instagram*, *youtube* dan lain

sebagainya. Hadirnya media sosial ini memungkinkan khalayak untuk melakukan banyak interaksi seperti berbagi informasi terkait dunia kesehatan, hiburan, kajian-kajian keagamaan dan masih banyak lagi. Pada kajian keagamaan misalnya banyak beredar video-video dakwah. Salah satunya kajian tafsir surah Al-Fatihah yang dilakukan oleh ustadz Affi secara *live* melalui *zoom* dan pada akun *youtube @smart.quraners*. Sehingga memungkinkan adanya interaksi antara penyampai dan pendengar, setelah *live*-nya berakhir hasil videonya tidak serta merta hilang, namun dapat disimpan dan dapat diakses sewaktu waktu jika dibutuhkan.

Melihat kemajuan teknologi komunikasi dan informasi yang semakin pesat. Pendapat Ong terkait tradisi tulis yang memiliki residu sedangkan tradisi lisan tidak menghasilkan residu sudah tidak sinkron lagi dengan keadaan masa.²⁹ Dalam penelitian ini penulis menemukan bahwa hal tersebut sudah terbantahkan, disebabkan adanya kemajuan teknologi, informasi dan komunikasi sehingga melahirkan proses digitalisasi. Dengan adanya proses digitalisasi ini memungkinkan seseorang untuk mengabadikan sebuah momentum dalam bentuk video seperti momen kajian tafsir, tidak hanya gambar tapi juga kelisanan yang disampaikan juga bisa disimpan dan diakses dikemudian hari. Hal ini menunjukkan bahwa tradisi lisan yang awalnya tidak memiliki residu kemudian menghasilkan residu yang dapat diakses kembali sebagaimana tradisi tulis.

²⁹ Karsono H Saputra, "Sastra Lama Tulis Sebagai Kelanjutan Tradisi Lisan Dalam Ranah Sastra Jawa" 2 (2011).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan analisis yang mendalam dengan tujuan untuk menjawab rumusan masalah yang ada. Maka penulis menarik kesimpulan bahwa latar belakang adanya tafsir lisan surah Al-Fatihah adalah bukan atas dasar keinginan ustadz Afifi sendiri melainkan dorongan dari pihak akun *@smart.quraners* guna memberikan suntikan semangat bagi para pesertanya. Selain itu juga dapat diketahui jika ustadz Afifi sangat berhati-hati dalam menyampaikan tafsir surah Al-Fatihah. Dia tidak menyampaikan tafsir yang murni bersumber dari pemikirannya saja, tapi ia juga merujuk kepada kitab-kitab tafsir ulama' terdahulu.

Kemudian terkait dengan karakteristik kelisanan yang digunakan oleh ustadz Afifi, terdapat kesamaan dengan karakteristik kelisanan milik Walter J. Ong. Diantaranya yaitu: 1) *Aggregative rather than analytic* (Agregatif alih-alih analisis); 2) *Redundant or 'copious'* (Bersifat panjang lebar); 3) *Conservative or traditionalist* (Kuno); 4) *Close to the human lifeworld* (Lebih Humanis); 5) *Empathetic and participatory rather than objectively distanced* (Empatis dan partisipatif alih-alih berjarak); 6) *Situational rather than abstract* (Bersifat Situasional). Dari sini bisa disimpulkan bahwa dari 9 karakteristik kelisanan yang dimiliki oleh Walter J. Ong, ustadz Afifi hanya menggunakan 6 karakteristik ketika menyampaikan tafsir surah Al-Fatihah.

Dari penelitian ini juga penulis menemukan hal baru yaitu pendapat Walter J. Ong bahwa hanya tradisi tulis yang memiliki residu, sedangkan kelisanan tidak. Namun seiring berjalannya waktu pendapat Walter J. Ong ini seolah terbantahkan. Karena pesatnya perkembangan dan kemajuan teknologi komunikasi dan informasi pada zaman sekarang, serta dengan adanya digitalisasi, maka otomatis menyebabkan kelisanan juga memiliki residu.

B. Kritik dan Saran

Penulis menyadari banyaknya kekurangan yang ada pada skripsi ini, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik serta saran yang membangun dari para pembaca. Serta mohon maaf yang sebesar-besarnya bila terdapat kesalahan dalam penyampaian dan pemahaman yang berbeda dari para pembaca. Semoga kedepannya penulis dapat membuat skripsi atau tulisan apapun itu dengan referensi yang lebih beragam yang tentunya teruji ke validitasan data-datanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Amar. "Perkembangan Teknologi Komunikasi Dan Informasi: Akar Revolusi Dan Berbagai Standarnya." *Jurnal Dakwah Tabligh* 13, no. 1 (2012): 13.
- Al-Banna, Muhammad Rifat, Moch. Ihsan Hilmi, dan Eni Zulaiha. "Pendekatan Sosiologi-Antropologi Dalam Tafsir Living Quran: Studi analisis terhadap respon netizen pada postingan akun @QuranReview di instagram." Diakses 16 Maret 2023. <https://ejournal.umbandung.ac.id/index.php/bayani/article/view/180>.
- Alfiah, Nur, dan Uin Syarif Hidayatullah. "Israiliyyat Dalam Tafsir Ath-Thabari dan Ibnu Kastir (Sikap Ath-Thabari dan Ibnu Kastir Terhadap Penyusupan Israiliyyat Dalam Tafsirnya)." *UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2010, 1–120.
- Alwi, HS, Muhammad. "Perbandingan Tafsir Tulis Dan Lisan M. Quraish Shihab Tentang QS. Al-Qalam Dalam Tafsir Al-Misbah (Analisis Ciri Kelisanan Aditif Alih-Alih Subordinatif)." *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin* 18, no. 1 (29 Juni 2019): 34. <https://doi.org/10.18592/jiiu.v18i1.2866>.
- Alwi HS, Muhammad, dan Iin Parningsih. "Verbalisasi Al-Qur'an: Metode Tafsir Kontekstual Berbasis Kelisanan Al-Qur'an (Studi Qs. Al-baqarah: 256 tentang Pemaksaan Agama)." *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 22, no. 2 (30 Oktober 2020): 120. <https://doi.org/10.22373/substantia.v22i2.8238>.
- Atsani, KH Lalu Gede Muhammad Zainuddin. "Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19." *al-Hikmah: Jurnal Studi Islam* 1, no. 1 (7 Juli 2020): 82–93.
- Banda, Oleh Maria Matildis. "Tradisi Lisan Dan Kelisanan Sekunder Di Era Global," t.t., 20.
- Cahyono, Anang Sugeng. "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia." *Publiciana* 9, no. 1 (2016): 140–57. <https://doi.org/10.36563/publiciana.v9i1.79>.
- Falah, Zain Al. *Tafsir Di Media Online*. Guepedia, t.t.
- Fauziah, Annisa Nur, dan Deswanti Nabilah Putri. "Cara Menganalisis Ragam Sumber Tafsir Al-Qur'an." *Jurnal Iman Dan Spiritualitas* 2, no. 4 (23 November 2022): 531–38. <https://doi.org/10.15575/jis.v2i4.18741>.
- Hasanah, Hasyim. "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial)." *At-Taqaddum* 8, no. 1 (5 Januari 2017): 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>.
- Hasanah, Luluk Ulfa, dan Novi Andari. "Tradisi Lisan sebagai Media Pembelajaran Nilai Sosial dan Budaya Masyarakat." *Jurnal Ilmiah FONEMA: Jurnal Edukasi Bahasa dan Sastra Indonesia* 4, no. 1 (4 Mei 2021): 48–66. <https://doi.org/10.25139/fn.v4i1.3232>.
- Hasibuan, Ummi Kalsum, Risqo Faridatul Ulya, dan Jendri Jendri. "Tipologi Kajian Tafsir: Metode, Pendekatan Dan Corak Dalam Mitra Penafsiran al-

- Qur'an." *Ishlah: Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab Dan Dakwah* 2, no. 2 (5 Oktober 2020): 224–48. <https://doi.org/10.32939/ishlah.v2i2.9>.
- Hidayat, Hamdan. "Sejarah Perkembangan Tafsir Al-Qur'an." *Al-Munir: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 2, no. 01 (9 Mei 2020): 29–76. <https://doi.org/10.24239/al-munir.v2i01.46>.
- Hs, Muhammad Alwi, Muhammad Arsyad, dan Muhammad Akmal. "Gerakan Membumikan Tafsir Al-Qur'an Indonesia" 5, no. 1 (2020): 14.
- Jannah, Roudlotul, dan Ali Hamdan. "Tafsir Al-Qur'an Media Sosial: Kajian Terhadap Tafsir Pada Akun Instagram @Quranreview Dan Implikasinya Terhadap Studi al-Quran." *Mashahif: Journal of Qur'an and Hadits Studies* 1, no. 1 (22 September 2021): 1–15.
- Jauhari, Muh. "Metodologi Tafsir Dalam Al-Qur'an." *Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 19, no. 2 (Juli 2021): 1–9.
- Julmi, Rizal. "Tafsir Bi Matur Dan Bi Al-Ray." Preprint. Open Science Framework, 6 Februari 2021. <https://doi.org/10.31219/osf.io/ncg4h>.
- "Kajian tafsir di media online: analisis penafsiran Al-Qur'an di situs muslim.or.id dan islami.co - Walisongo Repository." Diakses 11 Agustus 2022. <http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/13082/>.
- Khairati, Septi Najmi. "Penggunaan Tafsir Digital Pada Mahasiswa Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir (Studi Kasus Pada Mahasiswa IAT 2017)." Diakses 17 Maret 2023. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/63347>.
- Kusnadi, Kusnadi, dan Raidatun Nisa. "Eksistensi Tafsir Bil Ra'yi." *Jurnal Al-Mubarak: Jurnal Kajian Al-Qur'an dan Tafsir* 7, no. 2 (30 Desember 2022): 44–61. <https://doi.org/10.47435/al-mubarak.v7i2.1457>.
- Kusroni. "Mengenal Ragam Pendekatan, Metode, Dan Corak Dalam Penafsiran Al-Qur'an." *Kaca (Karunia Cahaya Allah): Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin* 9, no. 1 (1 Maret 2019): 87–104. <https://doi.org/10.36781/kaca.v9i1.2988>.
- Liedfray, Tongkotow, Fonny J. Waani, dan Jouke J Lasut. "Peran Media Sosial Dalam Mempererat Interaksi Antar Keluarga Di Desa Esandom Kecamatan Tombatu Timur Kabupaten Minahasa Tenggara." *Jurnal Ilmiah Society* 2 No. 1 Tahun 2022 (t.t.): 13.
- Lukman, Fadhli. "Tafsir Sosial Media di Indonesia." *Nun: Jurnal Studi Alquran dan Tafsir di Nusantara* 2, no. 2 (30 Oktober 2016): 117–39. <https://doi.org/10.32495/nun.v2i2.59>.
- Mahrta, Eva. "Trend Dan Metode Penyampaian Gus Baha` Dalam Kajian Tafsir Di Media Sosial." Skripsi. Ushuluddin dan Humaniora, 28 Juli 2021. <https://doi.org/10/Lampiran.pdf>.
- Manaf, Abdul, dan STIQ Ar-Rahman Bogor. "Sejarah Perkembangan Tafsir," no. 02 (2021).
- Meifitri, Melvia, dan Elik Susanto. "Perubahan Dari Media Lama Ke Media Baru: Telaah Transformasi Platform Multimedia," t.t.
- Miftahuddin, Muhammad. "Sejarah Media Penafsiran di Indonesia." *Nun: Jurnal Studi Alquran dan Tafsir di Nusantara* 6, no. 2 (30 Desember 2020): 117–43. <https://doi.org/10.32495/nun.v6i2.159>.

- Mubarok, Muhamad Fajar, dan Muhamad Fanji Romdhoni. "Digitalisasi al-Qur'an dan Tafsir Media Sosial di Indonesia" 1, no. 1 (2021): 5.
- Mukarromah, Hanifatul. "Resepsi Menghafal Al-Qur'an di Dunia Maya (Studi Living Qur'an Akun Instagram @Tahfidz_Online)," 2020. <http://repository.iiq.ac.id/handle/123456789/1053>.
- Mustofa, Sheila Amalia, dan Asep Yudha Wirajaya. "Analisis Aspek Kelisanan Pada Hikayat Perang Pandawa Jaya." *Pujangga* 7, no. 2 (10 Desember 2021): 157. <https://doi.org/10.47313/pujangga.v7i2.1402>.
- Mutmaynaturihza. "Dialektika Tafsir Media Sosial di Indonesia: Studi Penafsiran Nadirsyah Hosen di Media Sosial." *Hermeneutik* 12 (8 Oktober 2019): 189. <https://doi.org/10.21043/hermeneutik.v12i1.5200>.
- Nadhiroh, Wardatun. *Tradisi Kelisanan Dan Keaksaraan Al-Qur'an Di Tanah Banjar*. Kalimantan Selatan: Antasari Press, 2018.
- Nasution, Ismail, dan Ridwan Hasbi. "Hadis 'Khair Al-Qurun' Dan Perubahan Sosial Dalam Dinamika Hukum." *Jurnal Ushuluddin* 26, no. 1 (4 Juni 2018): 69. <https://doi.org/10.24014/jush.v26i1.4042>.
- Ngoran EPS. 35 *Tafsir Al-Fatihah Ayat 3-4 Ust. Afifi Marzuki Muslim*, 2021. <https://www.youtube.com/watch?v=yj1FNX1WSdw>.
- Ngoran EPS.28 *Tadabbur Surah Al-Fatihah*, 2021. <https://www.youtube.com/watch?v=T6TimU3fcN0>.
- Ngoran EPS.39 | *Tafsir Surah Al-Fatihah Ayat 5 | Ust. Afifi Marzuki Muslim*, 2022. <https://www.youtube.com/watch?v=HJuhBFsgZe4>.
- Ong, Walter J. *Kelisanan Dan Keaksaraan*. II. 14,5x21 vol. Yogyakarta: Gading Publishing, 2013.
- Parnayathi, I. Gusti Agung Sri. "Penggunaan Metode Pembelajaran Team Quiz Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPA." *Journal of Education Action Research* 4, no. 4 (3 Oktober 2020): 473–80. <https://doi.org/10.23887/jear.v4i4.28642>.
- Putri, Ririn Noviyanti. "Indonesia Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 20, no. 2 (1 Juli 2020): 705–9. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.1010>.
- Rizalludin, Azis. "Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahsin Dan Tahfiz Al-Qur'an." *Khazanah Pendidikan Islam* 1, no. 1 (31 Desember 2019): 33–37. <https://doi.org/10.15575/kp.v1i1.7138>.
- Roifa, Rifa, Rosihon Anwar, dan Dadang Darmawan. "Perkembangan Tafsir Di Indonesia (Pra Kemerdekaan 1900-1945)." *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 2, no. 1 (27 Juni 2017): 21–36. <https://doi.org/10.15575/al-bayan.v2i1.1806>.
- Rusdiana, Rita. "Perbandingan Tafsir Tercetak/Tertulis Dan Tafsir Oral (Lisan) Quraish Shihab Atas Surat Al-Mulk." Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/34571/>.
- Saputra, Karsono H. "Sastra Lama Tulis Sebagai Kelanjutan Tradisi Lisan Dalam Ranah Sastra Jawa" 2 (2011).
- Setiadi, Ahmad. "Pemanfaatan Media Sosial Untuk Efektifitas Komunikasi." Diakses 15 Maret 2023. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/cakra-wala/article/view/1283>.

- Shofi'i, Eri Nur. "Tafsir Media Sosial: Bingkai Q.S. An-Nisa' Ayat 3 Dalam Meme Poligami | Hujjah: Jurnal Ilmiah Komunikasi Dan Penyiaran Islam," 21 September 2021, 88–100.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif Dan Konsumtif)*. 3 ed. Bandung: Alfabeta, 2020.
- Suherman, Eman, dan Khairul Katsirin. "Corak dan Logika Penafsiran At-Tabari dalam Jâmi'ul Bayân 'an Ta'wîlil Qur'ân." *Aksioreligia* 1, no. 1 (17 Maret 2023): 35–45. <https://doi.org/10.59996/aksioreligia.v1i1.73>.
- Surokim, ed. *Internet, Media Sosial, Dan Perubahan Sosial Di Madura*. Madura: Prodi Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Budaya (FISIB) Universitas Trunojoyo Madura (UTM), 2017.
- Suryawati, Indah, dan Sukma Alam. "Transformasi Media Cetak Ke Platform Digital (Analisis Mediamorfosis Harian SOLOPOS)." *JURNAL SIGNAL* 10, no. 2 (17 November 2022): 190. <https://doi.org/10.33603/signal.v10i2.7240>.
- Suryawati, Indah, dan Rahmat Edi Irawan. "Transformasi Media Cetak Ke Platform Digital (Analisis Mediamorfosis Harian Fajar ke Fajar.co.id)" 13 (t.t.).
- Taqwim, Ahsani. "Ekspresi Lisan Novel Seteguk Rindu Karya Hamami Adaby: Perspektif Walter J. Ong." *Narasi: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 1, no. 1 (2017): 10.
- Tri Lestari, Khoffah. "Aspek Kelisanan dalam Naskah 'Hikayat Raja-Raja Siam.'" *Madah: Jurnal Bahasa dan Sastra* 13, no. 1 (29 April 2022). <https://doi.org/10.31503/madah.v13i1.420>.
- Utami, Intan Melati. "Dinamika Tafsir Al-Qur'an Di Media Sosial Kajian Akun Ustadz Adi Hidayat." Masters, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/47990/>.
- Utami, Ratnasari Diah, dan Yosina Maharani. "Kelebihan Dan Kelemahan Metode Talaqqi Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Juz 29 Dan 30 Pada Siswa Kelas Atas Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah." *Profesi Pendidikan Dasar* 5, no. 2 (31 Desember 2018): 185–92. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i2.7353>.
- "Wawancara online dengan Ustadzah Nadia Ulwani, Surakarta-Lampung, 15 Maret 2023.," t.t.
- Wawancara Via Online Dengan Ustadz Afifi Marzuki Muslim, Surakarta-Jakarta, 27 Maret 2023.," t.t.*
- Yamani, Muh Tulus. "Memahami Al-Qur'an Dengan Metode Tafsir Maudhu'i." *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (30 Juli 2015). <https://doi.org/10.18860/jpai.v1i2.3352>.
- Zahra, Nafisatuz. "Transformasi Tafsir Al-Qur'an di Era Media Baru: Berbagai Bentuk Tafsir Al-Qur'an Audiovisual di YouTube." *Hermeneutik* 12, no. 2 (15 Agustus 2019): 32. <https://doi.org/10.21043/hermeneutik.v12i2.6077>.
- Zakiah, Ade Rosi Siti. "Epistemologi tafsir audiovisual: Analisis penafsiran Ustadz Musthafa Umar pada channel youtube Kajian Tafsir Al-Ma'rifah."

Undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2022.
<http://etheses.uin-malang.ac.id/35019/>.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Lampiran Wawancara

1. Wawancara dengan pendiri akun @*smart.quraners*

Nama: Nadia Ulwani

Durasi: 13 menit 34 detik

Alamat: 24 Tejosari, Metro, Lampung

Narasumber (N)/Pewawancara (P)

P: Assalamu'alakum Warahmatullahi Wabarakatuh

N: Wa'alaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh

P: sebelumnya perkenalkan saya Khoir ustadzah

N: Oh nggih salam kenal kk Khoir, afwan ya sebelumnya karena ana baru bisa bales chatnya, gimana kak ada yang bisa dibantu?

P: Nggih ustadzah tidak apa-apa, jadi begini ustadzah, saya itu sekarang sedang melakukan penelitian terkait akun @*Instragram @smart.quraners* dan ada beberapa pertanyaan yang perlu saya tanyakan kepada ustadzah

N: He'eh ini itu ya, buat skripsi, tugas akhir, sebenarnya sudah ada dua orang juga yang menjadikan akun ini sebagai ojek penelitiannya itu tidak apa-apa?

P: Nggih tidak apa-apa ustadzah, karena fokus penelitian saya di sini berbeda yaitu saya fokus kepada tafsir surah Al-Fatihah yang disampaikan oleh ustadz Afifi Marzuki Muslim

N: Oh iya, silahkan apa yang mau ditanyakan

P: pertanyaan pertama terkat biografi ustadzah sendiri sebagai pendiri akun tahfidz @*smart.quraners*

N: itu harus ya, boleh gak kalau itu diskip aja?

P: kalau sekedar nama dan alamat ustadzah saja apakah boleh?

N: Hhhmm harus ya, eh kok anti tahu kalau saya pendirinya

P: Itu ustadzah saya juga salah satu peserta di @*smart.quraners* dan merupakan alumni dari batch 19 ust.

N: Baiklah karena ini hanya untuk tugas saya kasih nama sama alamat saja ya, nama Nadia Ulwani, alamat, 24 Tejosari, Metro, Lampung

P: Kemudian bagaimana latar belakang pendirian akun tahfidz *online @smart.quraners*?

N: Jadi awal mulanya itu karena pandemi covid, jadi dulu itu ana ngajar di Bekasi, waktu itu covidnya aru memuncak, masa pendidikan santri ana udah selsai, sudah wiuda, tapi karena covid jadi gak bisa pulang kan, jadi saat itu yang bisa mudik hanya yang mengantar logistik seperti itu atau orang penting seperti pejabat yang bisa pulang, karena kita itu di rumah Qur'an kita bingung yah ngapain nih gitu, mau pulang gak bisa mau ngajar anak-anak masa pembelajarannya udah selsai trus akhirnya, ya sudah deh

Bismillah terlintas untuk buka kelas *online* untuk hafal, jadi waktu itu tuh belum dinamakan smartquraners, ya udah kita buat kelas *online* untuk memberdayakan anak-anak yang nggak pulang, kita juga bingung 24 jam muraja'ah trus ngapin nih, trus awalnya iseng buka tahfidz *online* belum ada namanya tuh cuman progam selama seulan, itu kita gak nargetin sebulan erapa pencapaiannya pokoknya program sebulan selama ramadhan gitu, ya udah kita buka, trus antusiasnya luar biasa banget sampai kita gak bisa nerima semuanya gitu dan akhirnya itu terus berjalan selama ramadhan, setelah itu udah selsaikan kan lebaran, abis lebaran kira masih belum bisa pulang kan itu, akhirnya kita buka kelas lagi, nah berawal dari situ akhirnya ini antusiasnya banyak dan waktu itu belum ada kelas tahfidz *online* yang gratis trus akhirnya kita patenkan, sebelum mematenkan kita juga kayak ya, alhamdulillah murid ana banyak ada dimana-mana setelah mereka selsai hafalannya mereka jauh dari Al-Qur'an karena tuntutan kampus yang mereka ngambil kedokteran atau mereka ngambil bahasa Arab dan segala macam akhirnya mereka itu fokusnya kuliah akhirnya hafalan mereka itu hanya mereka nikmati sendiri gitu lah mereka tanggung jawab muraja'ah gitu aja jadi esensi kita untuk kita itu terus bersama Al-Qur'an itu kurang gitu karena targetnya mereka itu ke kuliah jadi ana berfikir bagaimana nih bisa merangkul mereka biarpun mereka fokus ke ilmu dunia tapi akhirat yang mereka punya itu bisa bermanfaat, juga bisa tetap menjalin komunikasi dengan mereka, jadilah akhirnya kita patenkan untuk buat @*smart.quraners* ini. Dari situ awalnya ngajakin teman-teman seangkatan ana trus murid-murid dengan kita buat program sesederhana mungkin sepekan dua kali karekan pasti juga punya kesibukan, trus juga kan kami megang pondok gitu banyak yang terkendala jarak banyak juga yang masih tinggal di pelosok yang jangankan rumah qur'an untuk pemahaman agama saja terhitung sangat minim jadi gimana caranya nih orang bisa tetap ngapal tapi tidak terkendala jarak dan biaya dan bisa memerikan manfaat bagi orang yang nyimaknya juga karena pengalaman ketika udah kuliah semangatnya berkurang jadi dengan mereka menyimak orang lain otomatis ketika mereka kayak capek trus mereka males muraja'ah bahasanya mereka kayak ketampar sendiri gitu aku lah nyimakin orang masak aku males-males gitu, apalagi anyak yang Iu-iu rumah tangga yang pekerja juga ada juga mereka yang baru mau hafalan jadi tu kayak mereka yang baru mau ngapal aja semangat aku yang udah dikasih selsai dikasih kesempatan gak, jadi gitu kak untuk landasannya

P: Akun @*smart.quraners* sendiri kira-kira erdiri tahun berapa ya ustadzah?

N: Tahun 2020 diulan Septemer

P: Akun Instagram akhwat dan ikhwan awalnya dipisah nggih ustadzah, lalu kenapa sekarang digabung menjadi satu nggih ustadzah?

N: He'eh iya kak, jadi sebenarnya karena kita ini akhwat dan teman-teman ana juga akhwat qadarullah ana juga elum nikah jadi ana gak punya akses untuk ikhwan Cuma gak ada temen yang bener-bener temen kan beda ya kak kalau sama lawan jenis gitu ya kak akhirnya memang awal mulanya itu belum mau buka yang ikhwan nah trus qadarullah ada seorang ustadz yang bilang ayok Nadia kita bersinergi kayak gitu-gitu lah intinya ya udah silahkan ustadz kalau mau uka yang ikhwan program kita gini-gini tapi ana gak bisa pegang karenakan ikhwan gak mungkin akhirnya berjalannya waktu terlantarlah akun ikhwan ini terus kenapa kok sekarang digabung karena postingan antara ikhwan dan akhwat itu sama followers-nya juga sama sedangkan untuk peminatnya ikhwan dan akhwat itu sangat berbeda yang akhwat sangat antusias sedangkan yang ikhwan kurang.

P: Adakah syarat-syarat yang harus dipenuhi ketika ingin menjadi mustami' atau ustadz yang mengisi diprogram ngoran ustadzah.

N: Kalau itu kita leih ke semua ustadz yang sudah mengisi itu kita sudah kenal dan kita tahu riwayat pendidikan dan kualitasnya egitu.

P: Bagaimana dengan visi dan misi serta program yang ada di *@smartqurners*

N: Kalau itu mungkin bisa dilihat di akunnya Instagram-nya *@smart.quraners* aja kak

P: oh nggih ustadzah, kemudian kendala apa saja yang ustadzah hadapi sejauh ini ustadzah?

N: Kalau kendala lebih ke tim ya, karena tim kita terbatas dan juga mereka punya kesibukan masing-masing.

P: Lalu apa harapan ustadzah kedepannya untuk *@smart.quraners*?

N: Harapannya ya pasti lebih baik lagi kedepannya *@smart.quraners* tidak hanya menerima tahfidz *online* tapi juga pembenaran bacaan leih kesana terus juga yang paling utamanya bisa sangat-sangat memuliakan gurunya dan bisa leih istiqomah freenya karena sekarang freenya hanya untuk yang pertama saja sedangkan untuk selanjutnya dikenakan infaq karena keterbatasan banyaknya peminat yang elum merasakan free jadi kita utamakan yang free

P: Kemudian terkat kajian tafsir yang sudah lama tidak dilakukan lagi kira-kira kendalanya apa nggih ustadzah?

N: Jadi itukan tafsirnya khusus Al-Fatihah ya, karena kita menyesuaikan materi dengan kebutuhan jadi dalam sebulan itu gak mesti ada kajian tafsir karena terkendala oleh pemateri yang tidak bisa, selain itu juga pesertanya

yang sudah beda di setiap bacthnya sedangkan kajian tafsir itu tidak bisa selsai dalam jangka waktu yang singkat

P: Alhamdulillah sejauh ini sepertinya sudah cukup ustadzah

N: oh iya, nanti kalau masi ada pertanyaan yang elum jelas di up aja di WA kak gak usah sungkan nanti kalau kami isa antu insyaallah kami antu kak selama itu dalam hal keaikan paka voicenote juga tidak apa-apa kak, mohon maaf kalau ada salah katanya ya kak

P: Saya ucapkan terimakasih anyak untuk waktunya ustadzah dan mohon maaf juga jika ada salah kata dan salah sikap ustadzah

N: Iya kak sama-sama

2. Wawancara dengan ustadz Afifi Marzuki Muslim

Nama: Afifi Marzuki Muslim

Alamat: Jakarta

Durasi: 13 menit 1 detik

P: Assalamu'alakum Warahmatullahi Wabarakatuh

N: Wa'alaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh

P: Kita langsung kepertanyaannya saja ya ustadz

N: Iya silahkan

P: pertanyaan yang pertama itu terkait dengan bagaimana biografi ustadz, dimana ustadz lahir dan pada tanggal berapa?

N: Saya, Bismillahirrahmanirrahim, saya Afifi Marzuki Muslim, saya lahir di Jakarta 27 Maret 1998 domisili saat ini saya tinggal di Jakarta, saat ini saya berkegiatan seagai pengajar dan pengusaha.

P: Lalu terkat dengan orang tua ustadz dan saudara-saudara ustadz, kira-kira ustadz berapa bersaudara nggih?

N: saya dari tiga bersaudara yaitu putra dari bapak Muslim Umar dan Ibu Anna Yusria, saya adalah putra pertama

P: Kemudian bagaimana latar belakang pendidikan ustadz?

N: Yang pertama TK dan SD di lembaga pendidikan islam At-Taufiq, lalu SMP dan SMA di Al-Bina Islamic Boarding School Bekasi, kemudian melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu S1 di Universitas Islam Madinah dengan mengambil jurusan syariah dan insyaallah ada rencana untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

P: Selanjutnya, apa yang melatar belakangi ustadz bergabung dengan @smart.quraners dan sejak kapan ustadz menjadi pengisi kajian tafsir di sana ustadz?

N: Saya ergaung dengan @smart.quraners itu bukan mengajar tafsir ya tapi tepatnya mengisi kegiatan ngobrol perkara qur'an dan tema yang saya ambil di beberapa pertemuan terakhir adalah tema tentang Al-Qur'an yaitu

tentang tafsir. Seingat saya, awal mulanya itu semasa covid ya dan saya diamanahkan oleh salah satu kawan saya untuk mengisi kegiatan di @*smart.quraners*.

P: Sejauh ini apakah ustadz memiliki suatu karya?

N: Belum ada tapi semoga Allah memudahkan dan untuk kegiatan yang selama ini saya lakukan, seenarnya saya tidak menafsirkan Al-Qur'an secara langsung tapi saya merujuk ke kita-kita tafsir para ulama' yang membahas tentang tafsir Al-Qur'an.

P: Kira-kira kita tafsir apa saja yang sering jadi rujukan ustadz?

N: Kita tafsir yang sering saya gunakan pembahasannya ketika mengisi di @*smart.quraners* yaitu kitab tafsir Ibn Katsir dan tafsir At-Thabari serta salah satu ulama' kontemporer di Saudi Arabia yaitu Syeikh Muhammad bin Shalih Al-Kazim

P: Apa yang memotivasi ustadz untuk memilih pembahasan dengan tema Al-Qur'an dan bukan fiqh atau yang lainnya?

N: Karena tema yang diangkat oleh @*smart.quraners* adalah ngobrol perkara qur'an jadi kami memilih tema-tema yang berkaitan dengan itu dan mengapa saya memilih tema tentang tafsir Al-Qur'an karena @*smart.quraners* ini kan sebetulnya program menghafal Al-Qur'an secara *online* disitu saya melihat ada urgensi teman-teman untuk dibekali juga dengan pembahasan-pembahasan tentang tafsir Al-Qur'an karena hanya sekedar menghafal itu tidak cukup menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidupnya perlu adanya pemahaman tentang tadabbur Al-Qur'an.

P: Kemudian sejauh ini apa saja kendala yang ustadz hadapi selama mengisi diprogram ngoran

N: terkait kendala, alhamdulillah tidak ada kendala yang berarti ya, mungkin kendala masalah teknis saja, karena kegiatan ini kita lakukan secara *online* jadi kami terkadang terkendala masalah teknis internet mungkin kadang sinyal tidak stail dan sebagainya.

P: adakah pengalaman yang paling berkesan yang ustadz alami?

N: pengalaman paling berkesannya yaitu antusiasme para peserta ngoran itu menurut saya sangat erarti, antusiasme itu memotivasi saya untuk ikut serta bersama @*smart.quraners* yaitu untuk mengisi program ngoran tersebut terutama ketika pembahasan tentang aku dan Al-Qur'an, kemudian pembahasan tentang tafsir surah Al-Fatihah dan teman-teman @*smart.quraners* cukup banyak kontribusinya karena setiap selsai pemahaman saya berusaha untuk mereviewnya kembali dalam bentuk quis dan juga memuat rangkuman dan dishare melalui sosial media dari masing-masing peserta

P: lalu bagaimana harapan ustadz kedepannya untuk *@smart.quraners* khususnya dibidang tafsirnya, karena kan kajian tafsirnya saya lihat sudah lumayan jarang diadakan kemali

N: Harapannya *@smartquraners* tentu saja bisa terus aktif dalam memuat kajian-kajian terutama kajian tadabbur karena sisi ini sekarang kita lihat mungkin teman-teman banyak semangatnya ke Al-Qur'an dari sisi kajian tadabbur atau tafsir ada sedikit kekurangan atau kelemahannya tapi itu tidak membuat temen-temen *@smart.quraners* itu patah semangat tapi justru semoga itu bisa menjadi motivasi dalam melakukan kajian Al-Qur'an terutama tadabbur

P: Alhamdulillah sejauh ini saya rasa pertanyaannya sudah cukup ustadz, saya ucapkan terima kasih banyak untuk waktu yang telah ustadz luangkan dan mohon maaf apabila ada salah kata dan salah sikap dari awal hingga saat ini ustadz.

N: Oke sama-sama, semoga Allah memudahkan dan berikan hasil terbaik

P: Kalau begitu saya izin untuk menutup wawancaranya nggih ustadz

N: Iya silahkan

P: Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

N: Wa'alaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh

B. Lampiran Dokumentasi



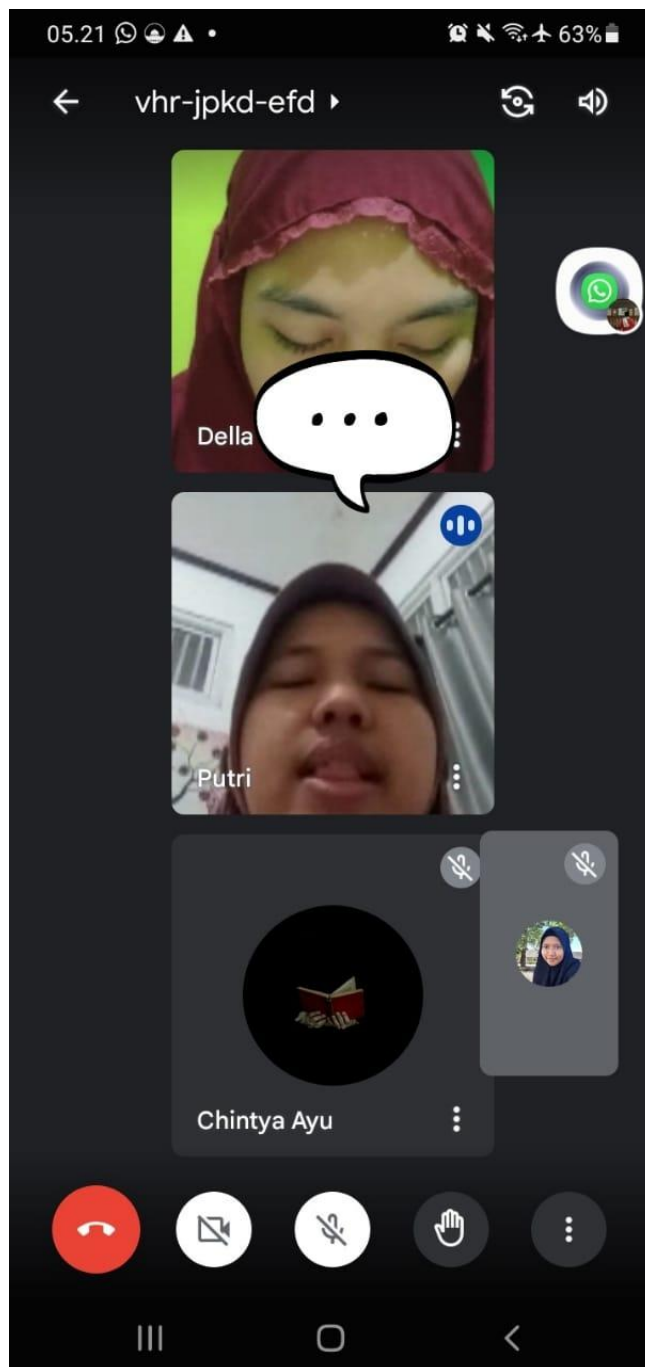
Gambar 1. Alur pendaftaran di @smart.quraners

16	Hilma Nurul Fitriani	Bandung	895372017147	Selasa & Kamis (05.00 - 06.00 WIB)
17	Ifa fahasbu	Bondowoso Ja-Tim	82132669626	Selasa & Kamis (05.30 - 06.30 WIB)
18	Imrotus Sholihah	Palembang	89693189890	Senin & Rabu (18.30 - 19.30 WIB)

19	Khairiah Az zahra	Palu, Sulawesi tengah	0877 7736 5775	Selasa & Kamis (16.00 - 17.00 WIB)
20	Khumairah Tsamrotul Q	Indramayu	81382962452	Selasa & Kamis (10.00 - 11.00 WIB)
21	Marhamah	arakan Kal- Ut	81244254582	Selasa & Kamis (10.00 - 11.00 WIB)
22	Ma'rifah	Serang Banten	81310775114	Selasa & Kamis (16.00 - 17.00 WIB)
23	Najla Mahfuzah busran	Bandung	82173263473	Selasa & Kamis (05.00 - 06.00 WIB)
24	Nur Aprilia Putri	Medan	81375047863	Senin & Rabu (18.30 - 19.30 WIB)
25	Nur Luthfiyyah ismail	Makassar	87820918785	Selasa & Kamis (05.30 - 06.30 WIB)
26	Nurmi	Luwuk Banggai Sul-Teng	85823026287	Selasa & Kamis (10.00 - 11.00 WIB)
27	Nurul Ihsan	Bandung	89614318447	Selasa & Kamis (05.30 - 06.30 WIB)
28	Putri Alifa	Padang	81328422634	Senin & Rabu (18.30 - 19.30 WIB)
29	Putri Anisa	Padang, Sum-Bar	82384432841	Senin & Rabu (05.00 - 06.00 WIB)
30	Putri sandy Chaniago	Medan	81265988603	Selasa & Kamis (20.30 - 21.30 WIB)
31	Putri Sarah Ayu Ladiu	Jakarta Selatan	81296099553	Senin & Rabu (05.00 - 06.00 WIB)
32	Raden Norhayati	Kalimantan Barat	85822776929	Selasa & Kamis (05.30 - 06.30 WIB)
33	Rahma Ayu Hidayah	Mamuju, Sul-Bar	85342044894	Selasa & Kamis (05.30 - 06.30 WIB)
34	Rahmatul Husna	Kalimantan Selatan	87742364022	Senin & Rabu (18.30 - 19.30 WIB)
35	Riska Saragih	Medan	895627265200	Selasa & Kamis (20.30 - 21.30 WIB)
36	Salwa Sulthanh	Sumatera Barat	85798274200	Selasa & Kamis (19.30 - 20.30 WIB)
37	Siti Maslahatul Khaer	Lombok Timur	87716241348	Senin & Rabu (05.00 - 06.00 WIB)
38	Siti Nur Aisyah Wibowo	Bogor	85882586961	Selasa & Kamis (10.00 - 11.00 WIB)
39	Tazkia Amalia	Cilego	82115219465	Selasa & Kamis (20.30 - 21.30 WIB)
40	Umni Kultsum	Boyolali	85816628576	Selasa & Kamis (05.00 - 06.00 WIB)
41	Wardiati zulfa	Pontianak Kal-Bar	89693661739	Senin & Rabu (18.30 - 19.30 WIB)

42	Zhaifra Shofiyatul	Padang	8975209605	Selasa & Kamis (20.30 - 21.30 WIB)
43	Zulfa Nur Oktaliani	Boyolali	85156867961	Selasa & Kamis (16.00 - 17.00 WIB)

Gambar 2. Pengumuman kelulusan dan pemagian jadwal



Gambar 3. Setoran hafalan kepada ustazah (wajah ditutupi karena kepentingan privasi)



Gamar 4. Muraja'ah partner



Gambar 5. Ujian akhir hafalan

20.34 VoI 4G LTE2 21%

REKAPITULASI POIN HARIAN SMART QURANERS BATCH 19
MASA BELAJAR : 5 DESEMBER 2022 - 1 JANUARI 2023

RT	HALAQOH	MUSYIRIFAH/JADWAL	NAMA SANTRI	PEKAN 2			
				Penerajab 1	Ngeram 1	Murajaah 2	Ngeram 2
1	1	Kak Della Adela - Senin & Rabu (05.00 WIB)	Chandra Ayu Pradianti	1	3	1	2
Anisa Nabila Damayanti			1		1	1	
Siti Mubalakat Kusner			1				
Putri Anisa			1	3		1	
Puri Clara Hamidani			1				
2	2	Kak Winda Afariy - Selasa & Kamis (05.00 WIB)	Puri Sarah Ayu Laila	1	3	1	3
Hilma Haral Firasari			1	3	1	3	
Auliyah Hasanah			1	3	1	3	
Anisa Zetrisanti			1				
Diana Rizqati			1	3	1	3	
3	3	Kak Anisa Rahmat - Selasa & Kamis (05.30 WIB)	Ummu Sulwan	1	3	1	3
Naila Mahfuzah Burwan			1	3	1	3	
Amman Zahra Lubis			1	3	1	3	
4	4	Kak Ega Milliana - Selasa & Kamis (05.30 WIB)	Ida Isahdhu	1	3	1	3
Rahma Ayu Hidayah			1			1	
Nur Luthfiyah Izzati			-1	3		1	
Niswah Al Jannah			1	2	1	1	
Raden Nurhasyiq			0	3		1	
5	5	Kak Nuruz In Fauzi - Senin & Rabu (10.00 WIB)	Hafidah Winda	1	3	1	3
Husniar			1	3	1	3	
Rahmatul Huma			1	3	1	3	
Nichmah			1	3	1	3	
Nurmi			1	3	1	3	
6	6	Kak Saibah - Selasa & Kamis (16.00 WIB)	Siti Nur Anisah Wihono	1	3	1	1
Rizka Anisa Najwa Adis			-1	-1		1	
Sitiyah			1				
Tydia Nurman							
Khairah Anshara			1	2		1	
7	7	Kak Rina Purwana Sari - Senin & Rabu (18.30 WIB)	Tajia Padma	1	-1		1
Zelfa Nur Oktavia			1	-1		1	
Daryatagida			1		-1	1	
Nani Wipus			1			1	
Natasya Adella			1			1	
8	8	Kak Nanda Luthfa Mubti - Senin & Rabu (18.30 WIB)	Haryuni Khoerunnisa				
Rahmatul Huma			1	2	1	2	
Wardiatyinda			1	2	1	2	
Anisa Sari			1	2	1	2	
Dita Rizka Masrudi			1	1	1	1	
9	9	Kak Rizka Nur Imami - Selasa & Kamis (19.30 WIB)	Pipri Zidni Alifiani	1	1	1	2
Ismawati Shikhah			1	2		1	
Nur Aprilia Putri			1	2	1	3	
Putri Alifa			1	2	1	3	
Anggi Rizka			1				
10	10	Kak Abina Anin Dita - Selasa & Kamis (20.30 WIB)	Anis Derasanti	1	3	1	1
Uswardi Auliyah							
Rizki Fathah Nur Jannah							
Ali Muthayyarvach			1				
Rahma Rahmah Salwila			1	3			
11	11	Kak Abina Anin Dita - Selasa & Kamis (20.30 WIB)	Dewalita	1	2		1
Rahmatyana Niak Erlangga			-1	2		1	
Putri sandy Clasio go				3		3	
Rizka Saengih			-1	3	1	3	

Masukkan teks atau formula

10 B A

Gambar 6. Absen kehadiran peserta @smart.quraners



Gambar 7. Sertifikat hafalan



Gambar 8. Chat grup *WhatsApp @smart.quraners* batch 19

CEK TURNITIN-Siti Maslahatul K

ORIGINALITY REPORT

27%

SIMILARITY INDEX

26%

INTERNET SOURCES

12%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	5%
2	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
3	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	1%
4	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
5	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1%
6	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
7	repository.iainkudus.ac.id Internet Source	1%
8	id.123dok.com Internet Source	1%
9	jurnal.ar-raniry.ac.id Internet Source	1%

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Siti Maslahatul Khaer
NIM : 191111019
e-mail : maslah20199@gmail.com
No. HP : 087716241348
Alamat : Desa Tebaban, Jalan Tebaban Saung, Tebaban,
Suralaga, Nusa Tenggara Barat (NTB)
Riwayat Pendidikan : SDN 6 Anjani, MTS NW Paok Lombok, MA NW
Paok Lombok, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Pengalaman Organisasi : -
Nama Ayah : Hamdan Masadi
Nama Ibu : Nur Hidayatullah
Pekerjaan Orang Tua : Tani